

**PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF
SRONO BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**IMAM BAEDLOWI
NIM. 084 941 7006**

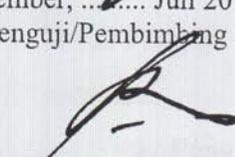
IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2019**

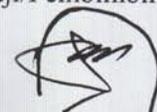
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Dengan Judul "Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan Di MI Al Ma'arif Srono Banyuwangi" yang ditulis oleh Imam Baedlowi ini, telah di setujui dan siap untuk disidangkan.

Jember, ...²... Juli 2019
Penguji/Pembimbing I


Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.
NIP. 19630311 199303 1 003

Jember, ...²... Juli 2019
Penguji/Pembimbing II


Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 19601116 199203 1 001



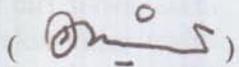
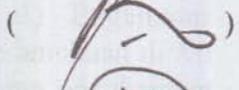
Jember, 12 Juli 2019
Mengetahui
Pencapaian IAIN Jember
Direktor


Prof. Dr. And. Fatah Sulhan, M.Ag.
NIP. 196101011973031 001

LEMBAR PENGESAHAN

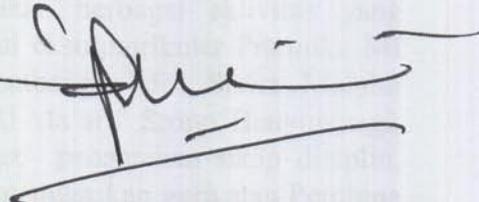
Tesis Dengan Judul **“Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan Di MI Al Ma’arif Srono Banyuwangi”** yang ditulis oleh Imam Baedlowi ini, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis pada hari Jum’at tanggal 12 Juli 2019, dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag ()
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Mundir, M.Pd ()
 - b. Penguji/Pembimbing I: Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag ()
 - c. Penguji/Pembimbing II: Dr. H. Aminullah, M.Ag ()

Jember, 12 Juli 2019
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Imam Baedlowi, 2019 Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Srono Banyuwangi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana IAIN Jember, Pembimbing: 1). Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag, 2). Dr. H. Aminullah, M.Ag.

Kata Kunci: Pengembangan diri, Ekstrakurikuler Pramuka

Pengembangan diri sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa menyanam pendidikan, maka dengan adanya ekstrakurikuler wajib Kepramukaan ini sangat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yaitu : Satuan Pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Salah satunya adalah di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Hasil observasi awal yang dilakukan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi bahwa untuk siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan memiliki beberapa potensi untuk mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan dalam uraian latar belakang di atas, maka agar dalam pembahasan penelitian tidak kabur dan dapat terarah perlulah terlebih dahulu merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan proposal tesis ini yaitu; 1) Bagaimana konsep pengembangan diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi? 2) Bagaimanakah pengembangan diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi? (3)Faktor pendukung dan penghambat pengembangan diri siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif yang dilakukan di Di MI Al Ma'arif Srono Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) Observasi, (2) Wawancara mendalam, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan model intraktif Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam uji keabsahaan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu tringulasi sumber, triangulasi metode, diskusi sejawat dan *member chek*.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, (1)Bagaimana Proses pengembangan diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, *pertama* pemberian motivasi kepada siswa, *kedua*, penanaman sikap disiplin, *Ketiga*, melatih siswa untuk berprestasi, *keempat*, menugaskan guru atau Pembina ikut KMD, *kelima*, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, *keenam*, melibatkan guru dalam setiap kegiatan pramuka. (2) Faktor pendukung dan penghambat pengembangan diri siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi; Faktor pendukung : Terpenuhinya fasilitas siswa dalam kegiatan kepramukaan, Faktor Penghambat: Mental siswa masih lebil.

ABSTRACT

Imam Baedlowi, 2019. *Students' Self-Development through Scout Extracurricular Program in Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Srono Banyuwangi*, Graduate Program of Primary Teacher Education IAIN Jember, Advisors: 1). Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag, 2). Dr. H. Aminullah, M.Ag.

Key Terms: self-development, scout extracurricular program

Self-development is very important for the growth and development of children during their education, so the existence of compulsory extracurricular Scouting is very supportive of the process of learning and self-development of students in accordance with the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 63 of 2014 concerning scouting education as a compulsory extracurricular activity in primary and secondary education, namely: Education Unit is Elementary School / Madrasah Ibtidaiyah, Junior High School / Madrasah Tsanawiyah, Senior High School / Madrasah Aliyah, and Vocational High School / Madrasah Aliyah Vocational. One of them is MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. The results of preliminary observations conducted at MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi that for students active in scouting activities have some potential to develop their personality.

Based on the description of the background of the study above, so that the discussion of the study is not vague and can be directed it is necessary to first formulate a problem that would be a discussion in writing this thesis proposal, namely; 1) How is the students' self-development through scout extracurricular program of grade IV, V and VI at MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi? 2) How is the students' self-development process through scout extracurricular program of grade IV, V and VI at MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi?

This study applied descriptive qualitative research design which was conducted at MI Al Ma'arif Srono Banyuwangi. Data collection techniques implemented (1) Observation, (2) In-depth interviews, (3) Documentation. In this, purposive sampling technique was carried out to determine the research subjects. In collecting data, the interactive model of Miles and Huberman was applied, namely; data reduction, data display, and conclusion drawing. In testing the validity of the data, researchers used triangulation, namely source triangulation, method triangulation, peer discussion and member check.

Through the study, it was found various activities related to students' self-development through scout extracurricular program at MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, (1) The students' self-development was conducted through scout extracurricular program for grade IV, V and VI at MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi which was a must activity and guided by the teachers (2) The students' self-development process through scout extracurricular program of grade IV, V and VI at MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi were namely; *first* giving motivation to students; *second*, discipline building; *third*, training the students to reach achievements; *fourth*, assigning teachers or coaches to participate in *KMD*; *fifth*, awarding excellent students; *sixth*, involving teachers for each scouting program.

ملخص البحث

أمام بيبضاوي، 2019. التطوير الذاتي لدى الطلاب من خلال البرنامج الإضافي الكشافة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي. بحث علمي، الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (1) الدكتور الحاج سهلا الماجستير، و(2) الدكتور الحاج أمين الله الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التطوير الذاتي، البرنامج الإضافي الكشافة
إن التربية هي الجهد الواعي والمخطط له لتكوين جو تعليمي وعملية تعليمية حتى يتمكن الطلاب من تطوير إمكاناتهم بنشاط للحصول على القوة الروحية الدينية، والتحكم الذاتي، والشخصية، والذكاء، والشخصية النبيلة، وغيرها من المهارات التي يحتاجون إليها، والمجتمع، والأمة والبلد. لذلك، يجب توفير التعليم في أقرب وقت ممكن للجيل القادم من هذه الأمة. وفقاً لمرسوم رئيس جمهورية إندونيسيا رقم 63 لعام 2014 بشأن تنفيذ تعليم الكشافة أو للأطفال والشباب الإندونيسيين، الذي تكلفه بجمعيات الحركة الكشافة. ومن إحدى المدرس التي تقوم بها هي المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي. وأساساً على نتائج الملاحظات الأولية التي أجريت في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي، فظهر هناك أن الحد الأقصى من الدرجات (المثالي) للطلاب الناشطين في أنشطة الكشافة لا يزال ضئيلاً.

أساساً على وصف خلفية البحث السابق، بحيث لا تكون مناقشة البحث غامضة ويمكن توجيهها، فمن الضروري فلا بد صياغة المشكلة من أن تكون مناقشة في كتابة مقترح هذا البحث، وهي: (1) كيف يتم التطوير الذاتي لدى الطلاب من خلال البرنامج الإضافي الكشافة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي؟ و(2) كيف تتم عملية التطوير الذاتي لدى الطلاب من خلال البرنامج الإضافي الكشافة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي؟

استخدم في هذا البحث تصميم البحث الكيفي الوصفي الذي أجري في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي. وطريقة جمع البيانات من خلال (1) الملاحظة، و(2) المقابلات المتعمقة، و(3) الوثائق. تم تنفيذ طريقة أخذ العينات الهادفة لتحديد الموضوعات البحثية. أما في جمع البيانات، فتم تطبيق النموذج التفاعلي لمبايز وهو برمان، وهما: تخفيض البيانات، وعرض البيانات، ورسم الخاتمة. وفي اختبار صلاحية البيانات، استخدم الباحث التثليث، أي تثليث المصدر وتثليث الطريقة ومناقشة الأقران وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث من الأنشطة التي تنقل عملية التطوير الذاتي لدى الطلاب من خلال البرنامج الإضافي الكشافة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي، ألا وهي: (1) أن إجراء التطوير الذاتي لدى الطلاب من خلال البرنامج الإضافي الكشافة في الصف الرابع، والخامس والسادس في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي كان واجبا من النشاط والتوجيه من قبل المعلمين، و(2) أن عملية التطوير الذاتي لدى الطلاب من خلال البرنامج الإضافي الكشافة للصف الرابع والخامس والسادس في المدرسة الابتدائية الإسلامية المعارف سرونو بيانويوانجي هي؛ الأول، إعطاء الدافعية نحو للطلاب. والثاني، بناء الانضباط. والثالث، تدريب الطلاب على تحقيق الإنجازات؛ والرابع، تكليف المعلمين أو المدربين للمشاركة في KMD؛ والخامس، منح الطلاب المتفوقين؛ والسادس، إشراك المعلمين في البرنامج الكشافية.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif Srono Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membing manusia ke jalan kebenaran kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah membarikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membarikan motivasi serta bimbinganya guna bisa menimba ilmu di Pascasarjana Prodi PGMI ini.
3. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membikan suport dan motivasinya.
4. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag dan Dr. H. Aminullah, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan Tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang

telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.

6. Semua civitas Akademika MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, Khususnya Kepala Madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, Pembina Pramuka, waka humas, TU dan dewan guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Ibuku tercinta Siti Qomariah beserta mertuaku Bapak Nur Khozin dan Ibu Istiqomah, yang telah menjadi obor penerang ketika semangat mulai meredup.
8. Isteriku Tercinta Lina Fitriani dan anak-anakku (Muhammad Perwira Al-Gholib dan Aisyah Syifa Alyarrahma) yang telah memberi semangat dan motivasi dengan penuh kesabaran dalam mendampingi demi terselesainya Studi S2.
9. Guru-guruku yang telah mengantarkanku kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah. Amin

Jember, 24 Juni 2019
Penulis,

IAIN JEMBER

IMAM BAEDLOWI
NIM. 084 941 7006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
1. Konsep Pengembangan Diri Siswa	20
2. Bentuk Pengembangan Diri	25
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Diri	28
4. Proses Pengembangan Diri	37
5. Konsep Kepramukaan.....	40
a) Pengertian Pramuka	40
b) Tujuan Gerakan Pramuka	42
c) Bentuk Bentuk Kegiatan Pramuka.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Analisis Data	55
H. Keabsahan Data.....	58
I. Tahapan-tahapan penelitian.....	59

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Hasil Penelitian.....	61
1. Pengembangan diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi	65
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al- Ma'arif Srono Banyuwangi.....	75
B. Temuan Penelitian.....	78

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan kelas IV, V dan VI di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.....	80
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.....	108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113

Bagian Akhir	
Daftar Rujukan	114
Pernyataan Keaslian Tulisan	117
Lampiran-lampiran	120
Riwayat Hidup.....	150



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	71
Tabel 4.2	74
Tabel 4.3	83
Tabel 4.4	86



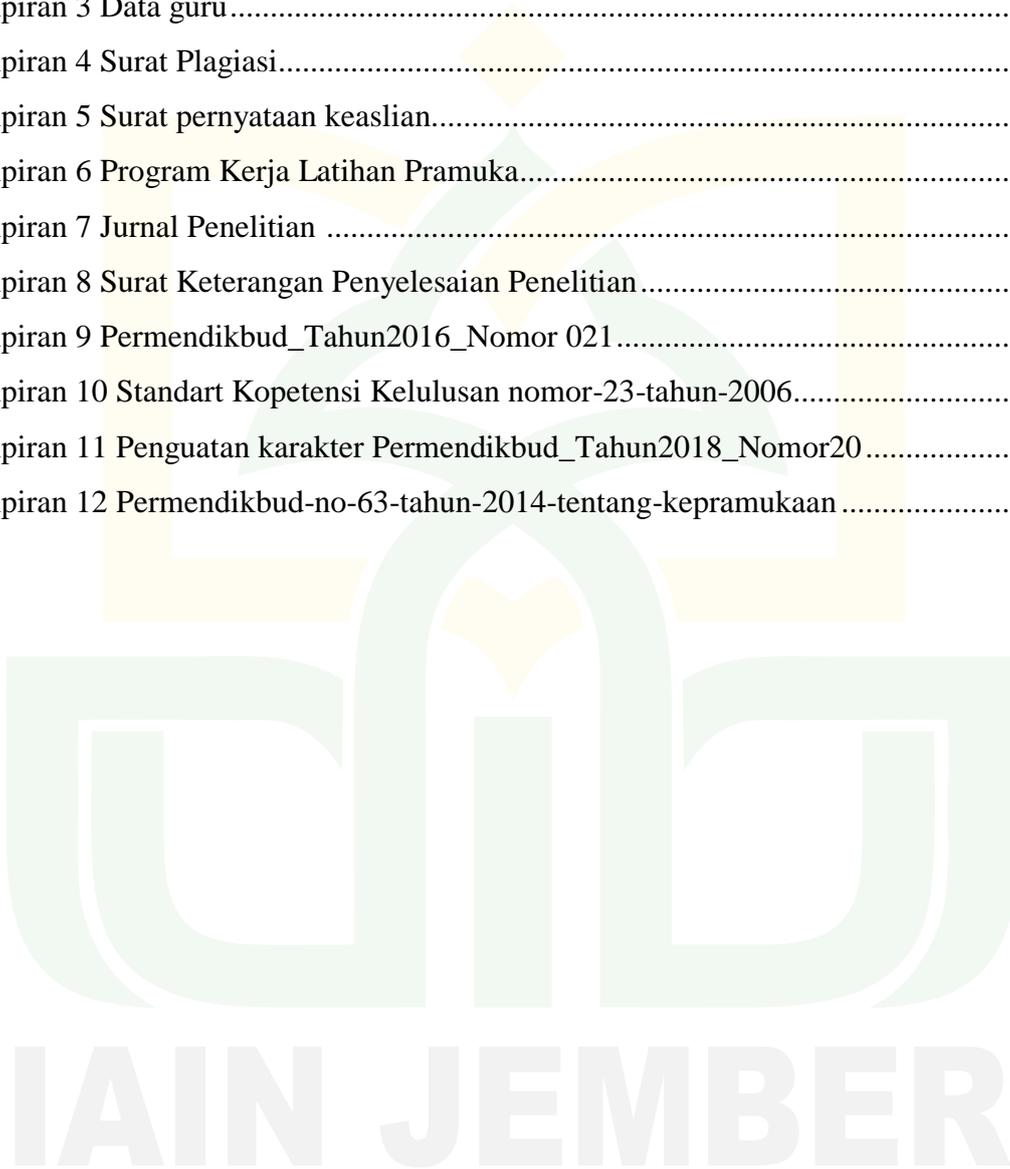
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	69
Gambar 4.2	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan.....	120
Lampiran 2 Rangkuman Hasil Wawancara.....	124
Lampiran 3 Data guru.....	126
Lampiran 4 Surat Plagiasi.....	127
Lampiran 5 Surat pernyataan keaslian.....	128
Lampiran 6 Program Kerja Latihan Pramuka.....	129
Lampiran 7 Jurnal Penelitian	135
Lampiran 8 Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian.....	136
Lampiran 9 Permendikbud_Tahun2016_Nomor 021.....	140
Lampiran 10 Standart Kopetensi Kelulusan nomor-23-tahun-2006.....	144
Lampiran 11 Penguatan karakter Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.....	146
Lampiran 12 Permendikbud-no-63-tahun-2014-tentang-kepramukaan	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagaimana yang termaktub pada pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selain mengarahkan pada pembentukan kepribadian, seorang guru atau pendidik seyogyanya memberikan pemahaman terkait dengan pembangunan nasional bangsa ini ini, agar nilai-nilai kepedulian siswa terhadap negera tertanam sejak dini. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang bercita-cita hendak mewujudkan suatu masyarakat yang adil makmur merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Keinginan pembangunan nasional diperkuat oleh Undang-undang Sisdiknas pasal

3 yang berbunyi;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan maksud tersebut di atas, yang khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dewasa ini pemerintah sudah melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan salah satu adalah sektor pendidikan. Dalam mengikuti kemajuan perkembangan pendidikan, pemerintah telah berusaha memberikan petunjuk dan penyuluhan kepada para guru sejak dari jenjang pendidikan keluarga maupun sekolah dan masyarakat harus dapat memperhatikan diri agar setiap anak didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi anak didik tidaklah mudah sebagaimana yang dipikirkan, akan tetapi perlu adanya berbagai faktor pendukung termasuk kemampuan guru dalam usaha membangkitkan minat serta mengembangkan diri dan kreativitas anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang potensi manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Artinya: Dari Abi Hurairah RA ia berkata, bahwa Nabi SAW. Bersabda: “Setiap bayi yang dilahirkan itu di atas suci (fitrah), kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majusi, sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat, lalu apakah kalian merasakan adanya cacat?” (H.R Bukhari).³

Hadits di atas memberikan gambaran bahwa manusia yang terlahir ke dunia juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga, teman, maupun lingkungan pendidikan.

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, tentang dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional berbunyi: “ pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia 1945, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Perkembangan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pengarahan yang terprogram dengan harapan pihak pengelola pendidikan mampu mengarahkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengembangkan potensi kepribadian peserta didik tersebut perlu adanya sinergi antara pihak pengelola pendidikan dan kalangan yang memiliki kepentingan

³ Shohih Bukhori, Juz 5 Hln 182

⁴ Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Panca Usaha. hlm 17

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dikeluarkannya Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Berdasarkan pada dua peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Didalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Mata Pelajaran; (2) Muatan Lokal dan (3) Pengembangan Diri.

Pengembangan diri atau pengembangan bakat dan minat siswa diatur melalui ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 1 dan 2 yang berbunyi:

“Pasal 1 ayat 1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.”

“Pasal 1 ayat 2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).”⁵

⁵ Permendikbud No 62 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah* Tahun 2014.

Oleh sebab itu setiap orang tua menginginkan putra-putrinya untuk menjadi anak yang sholeh/sholehah, pandai, terampil, cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Berbagai macam cara yang dilakukan untuk bisa tercapainya hal tersebut di atas antaranya menyekolahkan putra putrinya pada sekolah yang dirasa faforit mengijinkannya untuk ikut serta dalam gerakan pramuka yang dilaksanakan di Madrasah pada kegiatan ekstra kurikuler, karena di setiap lembaga pendidikan diharapkan untuk bisa mengembangkan pendidikan kepramukaan.⁶ Mengacu pada undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka pasal 4 yang menyatakan bahwa;

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁷

Melalui pendidikan ekstrakurikuler pramuka diharapkan anak muda dapat memiliki akativitas positif yang dapat dikembangkan memlalui pembinaan yang sistematis dan terarah, dengan adanya pembinaan usia muda dampat memberikan dampak positif, hal tersebut juga dalam sebuah hadist yang berkaitan dengan pemanfaatan lima perkara sebelum datangnya lima perkara.

عن ميمون بن مهران أن النبي صلى الله عليه وسلم قال اغتنم خمسا قبل خمس شبابك قبل هرامك، وصحتك قبل سقمك، وفراغك قبل شغلك، وغناك قبل فقرك، وحياتك قبل موتك

⁶Arifin. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag. 2003), 9

⁷ Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Artinya, “Dari Amru bin Maimun bin Mahran sesungguhnya Nabi Muhammad Saw berkata, Pergunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara, masa mudamu sebelum masa tuamu, dan masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, dan masa sempatmu sebelum masa sempitmu, dan masa hidupmu sebelum masa matimu”.⁸

Masa muda merupakan masa keemasan untuk melakukan pembinaan secara sistemik kepada anak muda untuk mengasah kemampuannya, dengan tujuan ia dapat memanfaatkan masa mudanya dengan baik sebagaimana hadist di atas. Di lembaga sekolah yang merupakan bagian dari masyarakat luas secara umum mempunyai tugas dan fungsi yang dapat di bedakan menjadi tugas edukasi, sosialisasi dan transformasi. Tugas edukasi mencakup upaya pemberian, pelayanan pendidikan bagi masyarakat, sosialisasi mencakup tugas penanaman dan pembinaan prinsip-prinsip bermasyarakat.

Tugas tranformasi mencakup penyampaian dan pengembangan suatu nilai dan atau budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun ketiga tugas dan fungsi sekolah tersebut adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam mencetak anak didik yang berkualitas serta dapat mempertahankan keberadaan sekolah itu sendiri.⁹ Dalam merealisasikan tugas sekolah dibutuhkan suatu kedisiplinan terhadap aturan-aturan atau tata tertib, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Sesuai Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia

No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan

⁸ Al-Imam Al-Hafidz Abi Bakr Ahmad bin Al-Husain Al-Baihaqi, *Al-Jamiu Li Syuab Allman* (Ar-Riyad Thariq Al-Hijaz : Maktabah Ar-Rusyd Nasyirun, 2003M/ 1423 H), Juz 12, 476

⁹Kurniasih,., *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena. 2017), 34

ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai nilai kepramukaan;
2. Satuan Pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
3. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan;
4. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka;
5. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka;¹⁰

Salah satunya adalah di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi bahwa pengembangan diri siswa melalui Ekstra Kurikuler pramuka menjadi sebuah usaha yang sangat diperhitungkan dilembaga tersebut.¹¹

Ada beberapa siswa yang sepertinya masih kurang antusias dalam mengikuti ekstra kurikuler pramuka tersebut atau dengan kata lain pengembangan diri siswa dalam kegiatan pramuka masih relatif rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan kepramukaan kurang bermanfaat, sehingga setiap anak masih kurang antusias terhadap kegiatan

¹⁰ Permendikbud No. 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekskul Wajib.

¹¹ Observasi, Banyuwangi, 3 Januari 2019

kepramukaan. Maka dari itu aktivitas kepramukaan sangatlah diperlukan, terlebih mereka yang masih di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹²

Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Srono Banyuwangi ini dilaksanakan setiap hari sabtu dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30 WIB. sebagai salah satu kegiatan pengembangan diri siswa, ada 4 pembina inti disana, terdiri dari 2 Pembina Golongan Siaga dan 2 pembina golongan Penggalang, mereka berperan masing-masing sebagai koordinator atau Ka. Gudep (Ketua Majelis Pembimbing Gudep) dan pembina.¹³

Sesuai dengan golongannya, kegiatan Pendidikan kepramukaan di MI Al-Ma'arif ini diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dengan jumlah 376 Siswa. Dengan pembagian golongan usia 7-10 tahun sebagai anggota siaga, dan usia 11-15 tahun sebagai anggota penggalang, masing-masing memiliki pembina dan koordinator sesuai dengan satuan terpisah antara peserta didik putera dan peserta didik puteri.¹⁴

Salah satu faktor yang dapat mensukseskan kegiatan keparamukaan harus melibatkan komponen sekolah atau madrasah, selain itu kelengkapan fasilitas kegiatan kepramukaan menjadi perhatian yang wajib diprioritaskan oleh lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut selalu melibatkan guru dari masing masing kelas, mereka membantu mengkondisikan serta menyampaikan materi tambahan sebagai bahan dasar pembelajaran pendidikan

¹² Observasi, Banyuwangi, 3 Januari 2019

¹³ Observasi, Banyuwangi, 5 Januari 2019

¹⁴ Observasi, Banyuwangi, 5 Januari 2019

kepramukaan, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam menerima penyampaian materi yang diberikan oleh segenap kakak pembina.

“Dewan guru disana semua sangat mendukung dengan adanya kegiatan pengembangan diri kepramukaan, termasuk kepala madrasah. Beliau sangat mendukung kegiatan tersebut. Bahkan dilembaga itu sering mengadakan kegiatan di luar, seperti kegiatan sosial masyarakat, kerja bhakti lingkungan, perjalanan sehari (perjari), perkemahan sehari (persami), Kemah akbar dan lain sebagainya. Karena sudah lama pramuka di lembaga tersebut mengadakan kegiatan bhakti masyarakat, maka masyarakat sangat mengapresiasi dan turut mendukungnya salah satunya dengan menyekolahkan putera-puterinya di madrasah ini karena mereka berharap bisa menambah nilai wawasan kebangsaan yang lebih khususnya sosial masyarakat atau jiwa sosialisme yang tinggi”.¹⁵

Adanya rasa kebersamaan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan akan menimbulkan rasa memiliki terhadap satu kegiatan. Kegiatan kepramukaan yang ada di MI Al-Ma’arif Srono Banyuwangi diupayakan membangun rasa kedisiplinan yang kuat kepada siswa dengan harapan siswa dapat memiliki jati diri yang sebenarnya. Kegiatan kepramukaan pada dasarnya ingin membentuk karakter yang kuat dengan belandaskan UUD 1945, Pancasila, Dasa Dharma Pramuka dan Trisatya.

Selain itu MI Al-Ma’arif Srono Banyuwangi meraih berbagai prestasi di bidang ekstrakurikuler Pramuka di antaranya sebagai berikut;

1. Juara 1 keterampilan menyusun tongkat dan tali (pionering) putri dalam rangka HAB Kemenag Kabupaten Banyuwangi 2016.
2. Lomba Cerdas cermat Penggalang Unggul perkemahan tingkat SD/MI se-Kab. Banyuwangi Tahun 2017

¹⁵ Abdul Latif, Wawancara, Banyuwangi 2 Jnuari 2019

3. Lomba Penggalang Berprestasi perkemahan tingkat SD/MI Se-Kab. Banyuwangi Moslem Adventure Camp Di Bumi Perkemahan kecamatan Licin Kab. Banyuwangi. Tahun 2017
4. Menjadi Peserta Perkemahan Penggalang Ma'arif Nasional di Cibubur-Jakarta tgl 18-24 Februari 2019.

Berdasarkan data di atas kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait dengan kegiatan Kepramukaan yang ada di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dalam uraian latar belakang di atas, maka agar dalam pembahasan penelitian tidak kabur dan dapat terarah perlulah terlebih dahulu merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan proposal tesis ini yaitu :

1. Bagaimana Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan diri siswa di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti bermaksud menyampaikan tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Mendiskripsikan Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi
2. Mendeskripsikan Faktor yang mendukung dan menghambat Pengembangan diri siswa di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian yang berjudul Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan kelas di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, ini terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang pengembangan diri siswa di madrasah dan dirumah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang nilai-nilai pengembangan diri dalam belajar.¹⁶

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

¹⁶Umiarso Wahab. 2017.*Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di madrasah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama permasalahan yang dialami oleh guru. Digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran bagi siswa, selain itu juga untuk :

- 1) Untuk menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.
- 2) Pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh mahasiswa agar dapat di jadikan bekal dalam terjun di masyarakat.
- 3) Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman serta langsung terjun di lapangan agar tahu persis keadaan yang sebelumnya baik dalam kegiatan mengikuti kepramukaan maupun kedisiplinan belajarnya mematuhi tata tertib sekolahnya.

c. Bagi Lembaga MI Al-Ma'arif Srono

- 1) Agar lembaga menghasilkan siswa yang berkualitas dan dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara.
- 2) Sebagai umpan balik dari hasil penelitian tersebut agar berguna bagi pematangan program pendidikan sehingga diharapkan para lulusan

mempunyai kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.

d. Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah bagi Mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang Pengembangan diri siswa.
- 2) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual kecerdasan akademik yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan proses pendidikan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan dengan pola mingguan dan tahunan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mingguan yaitu penyampaian materi dan kegiatan fisik seperti PBB (peraturan baris-berbaris), permainan dan upacara. Sedangkan program ekstrakurikuler tahunan, antara lain, perjalanan lintas alam pertemuan dan berkemah. Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh anggota pramuka. Dalam penelitian ini lebih di tekankan pada siswa kelas IV, V dan VI.

3. Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untuk melahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara. Di samping itu, pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Jadi yang dimaksud pengembangan diri siswa merupakan aktivitas peningkatan potensi akademik dan non akademik Melalui Ektrakurikuler Pramuka Di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada nilai pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka yang peruntukan pada siswa kelas IV, V dan VI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari enam bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional.

Bab kedua ialah Kajian Pustaka, Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, yakni alur pemikiran penelitian dengan menghubungkan teori yang digunakan.

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, validitas dan realibilitas, analisis data dan sistematika penulisan.

Bab keempat ialah Pemaparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang rumusan masalah aktifitas kepramukaan dan kedisiplinan belajar siswa di madrasah dan di rumah.

Bab kelima merupakan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab terakhir atau keenam ialah Penutup. Bab penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran

IAIN JEMBER



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan kepramukaan telah dilakukan atau diteliti sebelumnya. Maka sebagai bahan perbandingan peneliti menyanyikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Leli Siti Hadianti, 2008 Judul: Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya IISamarang Garut ermasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasukkualifikasi baik,hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruhpelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya IISanarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasiyang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sbesar 2,061 sedangtable sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada Di Madrasah maka akan baikpula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruhsebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yangmempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Kedua, Retmono Jazib Prasajo, 2014 judul:Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Penelitian

ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar Siswa Kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara, yaitu sebanyak 121 siswa dan sampel penelitian adalah sebanyak 93 siswa. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan uji F. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Dan koefisien regresi variabel Kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), berarti setiap Kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar = 48,3%, berarti variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh F hitung (42,044) > F tabel (3,07) dan Signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Saran yang disampaikan yaitu hendaknya orang tua mampu memberikan perhatiannya kepada anaknya dan menerapkan kedisiplinan belajar pada anak-

anak, tetapi jangan terlalu otoriter, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ketiga, Bambang Sumantri, 2010, Judul: Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, Jenis Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 247 siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang ditarik dengan teknik *proporsional random sampling*. Variabel penelitian ada dua disiplin belajar sebagai *independent variable* dan prestasi belajar sebagai *dependent variable*. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk variabel disiplin belajar dan dokumentasi untuk variabel prestasi belajar. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik korelasional. Data disiplin belajar berskala ordinal diklasifikasikan menjadi tiga kategori berjenjang, sehingga teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik korelasional. Data disiplin belajar berskala ordinal diklasifikasikan menjadi tiga kategori berjenjang, sehingga teknik analisis data yang digunakan korelasi *tri serial*. Dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dimana r hitung sebesar 0,894 yang lebih besar dari r table 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Berdasar

hasil temuan tersebut disarankan khususnya guru agar senantiasa menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Bagi orang tua agar senantiasa mengawasi cara-cara belajar anaknya, sehingga terbentuk karakter berdisiplin.

Keempat, Muhamad Irfan Fauzi, 2016, Judul: Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Rumah Dan Di Madrasah Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Dewi SartikaUppd Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui hubungan kedisiplinan belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar IPA, 2) mengetahui hubungan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPA, dan 3) mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan jumlah populasi 155 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sehingga diperoleh hasil sebanyak 9 butir tidak valid dari 44 butir dengan indeksreliabilitas sebesar 0,903. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, sedangkan untuk menentukan hubungan antara ketiga variabel yaitu kedisiplinan belajar siswa di rumah dan Di Madrasah dengan prestasi belajar IPA

digunakan melalui perhitungan dengan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar IPA, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa Di Madrasah dengan prestasi belajar IPA dan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013.

B. Kajian Teori Pengembangan Diri

1. Konsep Pengembangan Diri Siswa

a. Konsep Dasar Pengembangan Diri

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan kontinu. Potensi adalah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa jika dapat dideteksi, dimotivasi dan dikembangkan atau diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.¹⁷ Dalam perspektif psikologi kepribadian, tujuan utama dari beragam metode (upaya) pengembangan diri adalah untuk membentuk kepribadian yang sehat. Para pakar psikologi kepribadian memiliki konsepsinya sendiri tentang sosok kepribadian yang sehat. Jung menggunakan istilah pribadi yang “terindividuasi”, Allport menggunakan istilah pribadi yang “matang”, Rogers menggambarkan

¹⁷ Hernowo, *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri* (Bandung: MLC, 2004), 143

sebagai pribadi yang “berfungsi sepenuhnya”, Fromm dengan konsep pribadi “produktif”, Maslow dengan konsep pribadi yang “mengaktualisasikan diri”, sedangkan Frankl dengan konsep pribadi “mengatasi diri/pribadi bermakna”, serta konsep-konsep kepribadian sehat lainnya.¹⁸

Penggunaan istilah pengembangan diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Jika menelaah literatur tentang teori-teori psikologi, khususnya psikologi kepribadian, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau *self* yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari ataupun yang tidak disadari. Aku yang disadari oleh individu biasa disebut *conscious mind*, sedangkan aku yang tidak disadari disebut *unconscious mind*.¹⁹

Menurut Freud ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan atau rasional, untuk membedakan antara hal-hal yang terdapat dalam batin

¹⁸ Hernowo, *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri...*, 145

¹⁹ Boeree, C. George. *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia)*. (Terj. Inyiah Ridwan Muzir). (Yogyakarta: Prismsophie, 2005), 25-26

seseorang dengan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.²⁰ Horney dalam Boeree dalam Surya Dharma mengatakan, diri adalah pusat keberadaan anda, potensi anda.²¹ Jika mental anda sehat, anda tentu punya konsepsi yang akurat tentang siapa diri anda, dan anda bebas merealisasikan potensi diri anda.. Jika Jung dan Horney menganggap bahwa diri merupakan keberadaan yang merepresentasikan potensi dengan cara realisasi, maka akan mirip dengan teori Maslow yang di kenal dengan istilah aktualisasi diri. Maslow dalam Alwisol menjelaskan bahwa aktualisasi diri dipandang sebagai kebutuhan tertinggi dari suatu hirarki kebutuhan.²²

Pengembangan diri dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dengan bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri dapat diartikan juga sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa: Pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan.

²⁰ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1.* (terj. A. Supratiknya) (Yogyakarta : Kanisius, 1993), 65-66

²¹ Surya Dharma. *Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 27

²² Alwisol. *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 263

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, diri, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupansosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.²³

Burhasman mengemukakan bahwa perangkat pengembangan diri tersebut penting untuk memfasilitasi pelayanan bantuan untuk siswa, baik individu maupun kelompok, agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan, serta manfaatnya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Pelayanan ini bertujuan memandirikan siswa dengan berkembangnya potensi, diri, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.²⁴

²³ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi

²⁴ Burhasman.2008. *Pelayanan Konseling di Sekolah dalam Pengembangan Diri Siswa*. Makalah disampaikan dalam Konvensi Nasional II Ikatan Konselor Indonesia (IKI) dan Seminar Internasional Konseling di Padang, 30-31 Maret.

Menurut Sulistyowati, Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.²⁵

Pengembangan diri merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangannya. Pengembangan diri berarti pengembangan kepribadian siswa.²⁶ Oleh sebab itu, pengembangan diri berarti pula pengembangan aspek-aspek kepribadian. Aspek-aspek kepribadian tersebut meliputi kepercayaan diri, kemandirian, kecakapan emosi, kematangan sosial, kesanggupan kerja sama, motivasi berprestasi, keuletan, kecepatan/ketelitian, sistematika kerja, konsentrasi/daya ingat, diri/minat, kreativitas, serta wawasan dan perencanaan karier.

²⁵Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Param, 2012), 60

²⁶Slameto. *Perkembangan Bakat Anak Didik* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), 45

2. Bentuk Pengembangan Diri

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Pengertian perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Menurut Werner dalam Monks menyatakan, perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.²⁷

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Ia dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren.²⁸ Hurlock dalam Yusuf dan Juntika mengemukakan, bahwa pola kepribadian merupakan suatu penyatuan struktur yang multidimensi yang terdiri atas “self-concept” sebagai inti atau pusat gravitasi kepribadian dan “traits“ sebagai struktur yang mengintegrasikan kecenderungan pola-pola respon. Berikut ini penjelasan mengenai konsep diri dan karakteristik:²⁹

a. *Self Concept* (Konsep Diri)

Konsep diri dapat diartikan sebagai: (a) persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya; (b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya; (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya

²⁷ Monks, Knoer dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 1

²⁸ Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1988), 23

²⁹ Yusuf LN, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian* (Bandung: Rosda Karya, 2008), 7-9

b. *Traits* (Sifat atau Karakteristik)

Traits berfungsi untuk mengintegrasikan kebiasaan, sikap dan keterampilan kepada pola-pola berpikir, merasadan bertindak. *Traits* dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten (ajeg) dalam rangka menyesuaikan diri secara khas. Diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan. Deskripsi di atas menggambarkan bahwa *traits* merupakan kecenderungan-kecenderungan yang dipelajari untuk (a) mengevaluasi situasi, dan (b) mereaksi situasi dengan cara-cara tertentu.

Hurlock, memngemukakan bahwa penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan.³⁰

- 1) Mampu menilai diri secara realistik.
- 2) Mampu menilai situasi secara realistik.
- 3) Mampu menilai prestasi yang ingin diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan meraeaksinya secara rasioanal.
- 4) Menerima tanggung jawab
- 5) Kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan

³⁰Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1988), 15

mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya

6) Dapat mengontrol emosi, individu merasa nyaman dengan emosinya.

Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif dan konstruktif, tidak merusak.

7) Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuan berdasarkan pertimbangan secara matang tidak atas dasar paksaan dari luar.

8) Berorientasi keluar Individu bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir

9) Penerimaan sosial Individu mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sifat bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain

10) Memiliki sifat hidup yang bisa mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar pada keyakinan agama yang dianutnya.

11) Berbahagia.

Yusuf dan Nurihsan,³¹ menyatakan kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik

³¹Yusuf LN, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*....,11

dan lingkungan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian diantaranya sebagai berikut:

- (a) Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kuranggizi (malnutrisi), mengkonsumsi obat-obat terlarang (Napza atau Narkoba), minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
- (b) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stres, depresi) dan masalah sosial (pengangguran, premanisme, kriminalitas)
- (c) Faktor diri sendiri, seperti : tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkepribadian menyimpang

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Diri

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan diri siswa adalah: *pertama* Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan diri dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan dirinya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan dirinya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan diri maka diri anak itu bisa teraktualisasikan

dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun diri anak.

Kedua Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan diri, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan diri siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung.

Disekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan diri siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berdiri saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan diri siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri,

pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.³²

a. Minat

1) Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu kepada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.³⁴

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsure memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan mengekspresikannya.

³²Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 81

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151

³⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 63

Throughout the childhood years, interest provides a strong motivation to learn. Child who are interested in an activity, whether it is play or work, will put forth more effort to learn than will children who are less interested or bored. If learning experiences are to tap children's full resources, they must be timed to coincide with their interest. This is the "teachable moment" the time when children are ready to learn because they are interested in what learning will bring them in personal advantages and satisfactions.³⁵

Interest influences the form and intensity of children's aspirations. When children begin to think about their future vocations, for example, they set goals for what they want to be and do when they are grown-up. The more convinced they are about what they want their future vocations to be, the greater will be their interests in activities, in the classroom or outside the classroom, that will lead to the achievement of their vocational aspirations. Characteristics of children's interest.³⁶ 1) Interests parallel physical and mental development, 2) Interests depend upon readiness to learn, 3) Development of interests may

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development Sixth Edition* (Tokyo: McGraw-Hill 1978), 420

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development sixth Edition*....,421

be limited, 4) Interests are affected by cultural influences, 5) Interests are emotionally weighted, 6) Interests are egocentric.

Minat memiliki sifat dan karakteristik khusus sebagai berikut:³⁷

1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan oranglain, 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif, 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dipengaruhi motivasi, 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah ntergantug pada kebutuhan, pengalama dan mode.

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.

b. Fungsi Minat

Fungsi minat oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

1) Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.

³⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. . .63

2) Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan³⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengembangan diri yang berkaitan dengan Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

1) Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

Pembentuk bakat minat anak-anak sangat terpengaruh oleh bakat yang hidup dalam keluarga, dan oleh posisi dan sikap orang tua terhadap bakat anak. Oleh karena itu bakat orang tua merupakan model penting. Orang tua merupakan pendidik utama dan sebagai guru pertama bagi anaknya, keluarga adalah pendidikan yang pertama. Suasana pendidikan dilahirkan dari kodrati suasana dan strukturnya bukan dari kesadaran dan pengertian ilmu pengetahuan mendidik, situasi itu mewujudkan bakat minat seorang anak melalui pergaulan dan hubungan antara orang tua dan anak.³⁹ Orang tua mempunyai

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

³⁹Zakiah Daratdjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35-37

pengaruh terhadap pendidikan dan bakat minat anak-anaknya, karena sejak lahir orang tuanya lah yang ada di sampingnya dan juga orang tuanya mempunyai kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka seperti Firman Allah SWT. :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Artinya: Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

2) Faktor Eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- a) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan dari individual dan kelompok yang diikat oleh Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam memberi petunjuk terhadap seorang anak dalam pendidikan dan bakat minatnya. Masyarakat ikut serta membimbing pertumbuhan dan perkembangannya.⁴⁰ Di dalam masyarakat tersebut seorang

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 44-45

siswa mempunyai berbagai peluang untuk memperoleh pengalaman dalam mencari kebutuhan dan keinginannya untuk menentukan apakah bakat minatnya. Di dalam masyarakat ada banyak organisasi, kumpulan, yayasan, dan lain sebagainya, dalam organisasi tersebut seorang siswa mendapatkan banyak pengalaman dan berbagai hal yang diinginkannya. Misalnya, perkumpulan tentang kepumudaan, keamanan lingkungan, Pecinta lingkungan, dan lain sebagainya.⁴¹ Jadi masyarakat adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mempengaruhi bakat minat seorang siswa, bakat minat seorang siswa tergantung pada lingkungan masyarakat dimana dia berada.

- b) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat

(1) Sekolah

Faktor yang penting dalam mempengaruhi bakat minat seorang siswa adalah sekolah. *The school is an environment arranged to promote changes in behavior which result in the development of personality.*⁴²

⁴¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 301

⁴² Frederick. J. Mc Donald, *Education Psychology* (San Francisco: Wadsworth Publishing Company, 1959), 18

Maksud dari kalimat diatas bahwa sekolah adalah lingkungan yang dibentuk untuk mempromosikan perubahan perilaku yang mengakibatkan perkembangan kepribadian, dan mencerminkan adat istiadat yang dominan dan nilai-nilai masyarakat. Biasanya keberhasilan sekolah berhubungan erat dengan perasaan siswa terhadap bidang studi yang dipelajarinya, apakah ia merasakan bahwa bidang stadi itu penting?, apakah ia merasa bahwa bidang stadi yang ia pelajari itu dapat berguna dalam pekerjaan di kemudian hari?, apabila siswa kurang mengetahui hubungan bidang studi tersebut dengan segi – segi kehidupan lain, maka perhatiannya akan berkurang dan tidak berusaha untuk bersungguh-sungguh dalam tujuan itu

(2) Teman-teman

Teman-teman atau orang yang siswa kenal, juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bakat minat seorang siswa karena siswa banyak menghabiskan waktunya dengan temannya, jadi seorang anak suka meniru kelakuan dan tingkah laku dari teman-temannya atau dari orang yang ia kenal. Pada masa remaja khususnya mereka tertarik dengan

perilaku teman-temannya dan mereka menirunya.⁴³ Semua yang ada di lingkungan anak yaitu: masyarakat, guru, tetangga, keluarga, rumah dan lingkup keluarganya, merupakan faktor-faktor penting. Maka anak tunggal misalnya mempunyai lingkungan khusus, berbeda dari lingkungan anak yang mempunyai beberapa saudara. Anak tertua dalam keluarga besar, mempunyai lingkungan yang berbeda dengan anak bungsu. Di samping itu ada juga komponen-komponen lain dalam lingkungan anak, yaitu: teman-teman, buku-buku, film, dan permainan yang mereka lakukan.

4. Proses Pengembangan Diri

Setiap manusia akan memasuki suatu tahap dalam mana menjadikan seorang yang produktif seperti yang diinginkan. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai segala sesuatu untuk pengembangan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain;⁴⁴

- a. Membuka pikiran anda untuk mencetuskan gagasan atau ide-ide yang tidak terbilang banyak.
- b. Membangkitkan semangat untuk mendorong kepribadian anda yang dinamis.

⁴³ Remmers & C.C. *Memahami ...*, hlm.39

⁴⁴ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), 29-30.

- c. Memcahkan problem, besar maupun kecil, dengan berhasil dan kreatif.
- d. Memanfaatkan waktu anda, dengan demikian menambah prestasi dalam diri anda.
- e. Menyampaikan gagasan atau ide-ide dan menimbulkan daya pikir dalam diri orang lain.
- f. Mengembangkan kepribadian yang dinamis.
- g. Menambah penghasilan anda.
- h. Memperoleh sukses yang lebih besar dalam bidang yang anda pilih.
- i. Menjual gagasan atau ide-ide anda.
- j. Memimpin dna mengajar orang lain dengan lebih kreatif.
- k. Menjalani kehidupan rumah tangga dan kepribadian yang lebih dinamis.
- l. Menikmati hidup dan memanfaatkan kehidupan dengan lebih baik.
- m. Menjadi orang yang lebih berhasil.

Yang perlu dilakukan hanyalah memanfaatkan waktu, bakat dan kemampuan menggali sesuatu yang selama ini sudah ada dalam diri anda, kepribadian anda yang sesungguhnya. Sebenarnya banyak sekali cara untuk mengembangkan diri, yang semuanya saling berkaitan dan saling melengkapi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri, antara lain yaitu:⁴⁵

⁴⁵ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*...., 30-35

a) Percaya Diri

Syarat utama agar kita mandiri dalam segala hal yaitu jika kita percaya pada kemampuan dan kekuatan kita sendiri. Tanpa percaya diri, kita akan ragu-ragu dalam segala tindakan kita, bahkan kadang-kadang dapat menyebabkan kita tidak berani berbuat apapun. Kepercayaan diri ini sedikit dipelajari karena sebenarnya terbentuk secara perlahan-lahan dalam kehidupan kita.

b) Belajar dari Pengalaman

Kita belajar berbicara, membaca, menulis, memasak dan masih hal lain yang kita pelajari. Belajar bukan terbatas pada saat kita atau waktu suatu pendidikan berlangsung, melainkan merupakan bagian dari keseluruhan hidup kita. Belajar adalah berlangsung seumur hidup.

c) Menghargai waktu

Salah satu keharusan dalam mengembangkan diri ialah belajar bagaimana cara menggunakan waktu dengan baik dan bijaksana. Langkah pertama dalam mengatur waktu ialah dengan menghargai waktu secara tulus dan serius. Hargailah waktu tetapi jangan sekali-kali membiarkan diri diperbudak olehnya. Perlakuan waktu dengan perhatian yang sama besarnya seperti kita memperlakukan diri anda.

d) Menghargai diri sendiri dan orang lain

Untuk mengembangkan diri yang di lakukan pertama yaitu harus menghargai diri kita sendiri, kita harus menghargai kelebihan dan

kekurangan kita. Seseorang akan berkembang bila percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Demikian juga dengan keberadaan orang lain yang berada di sekitar kita. Kita harus menghargai mereka sebagai orang yang mendukung pengembangan diri kita.⁴⁶

e) Adanya dorongan untuk berprestasi

Adanya dorongan berprestasi merupakan hal yang penting dalam hidup kita. Dengan adanya dorongan tersebut kita diharapkan mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Untuk mendukung pengembangan diri kitapun dituntut untuk aktif dalam berbagai hal.

5. Konsep Kepramukaan

a. Pengertian Pramuka

Kepramukaan merupakan Proses kegiatan di luar jam belajar dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang unik, menarik, sehat, terarah, menyenangkan, teratur, praktis yang dilaksanakan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, budi pekerti luhur dan akhlaq serta budi pekerti luhur. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Disamping untuk membantu siswa dalam mengisi waktu senggang secara terarah, juga dapat dimanfaatkan berbagai sarana untuk memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis.

⁴⁶ Thoma Lickona, Education for Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 185

Melalui kegiatan pramuka dapat dilakukan usaha untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan murid dalam suasana pendidikan yang lebih bebas.⁴⁷

Kegiatan pramuka sebagai alat kelengkapan sekolah memerlukan koordinasi yang efektif. Dalam arti dilaksanakan secara berencana, terprogram dan terarah agar tidak menjadi kegiatan yang bersifat musiman. Sehingga dari kegiatan pramuka ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menunjang prestasi belajar disekolah sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Berdasarkan undang-undang republik Indonesia No 12 Tahun 2010, pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa., “Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramukan untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya dan Darma Pramuka.⁴⁸

Diharapkan seorang anggota Pramuka dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah, masyarakat dan rumah. Karena mereka telah mendapatkan proses pendidikan dari segi spiritual dan mental. Selain itu anggota pramuka diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian dan bertanggung jawab yang kemudian membawa Negara kearah yang lebih baik.

⁴⁷Pusdiklatnas, 2018. *Kurikulum pendidikan dan pelatihan anggota dewasa*. Hlm.45

⁴⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang gerakan Pramuka (Banyuwangi: Kwartir Cabang gerakan Pramuka Banyuwangi), 1

- 1) Gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.⁴⁹
- 2) Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya darma dan tri satya.
- 3) Kepramukaan merupakan segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- 4) Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka disampaikan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan Pembina Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan Bangsa dan Masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi:

- 1) Manusia yang berwatak, berkepribadian, berwatak serta berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, kuat mental dan tinggi moralnya.
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang memiliki jiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Republik Indonesia, serta menjadi anggota

⁴⁹ Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 tentang gerakan Pramuka

masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun diri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik local, nasional dan internasional.⁵⁰

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Pramuka

1) Baris Berbaris

Baris-berbaris merupakan salah satu bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tatacara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang disiplin, tegas tangkas, rasa persatuan dan tanggungjawab.

Disiplin merupakan mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari keikhlasan penyisihan hati sendiri. Sedangkan tegas tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dinamakan adanya rasa senasib sepenanggungan sarta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.⁵¹ Dan yang dimaksud rasa tanggungjawab merupakan keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko

⁵⁰ Novan Ardy Wiyana, Pendidikan Karakter dan Kpramukaan, 57

⁵¹ Novan Ardy Wiyana, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, 173

terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

2) Upacara

Upacara merupakan serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara pelantikan, adat, pembinaan tanda penghargaan, peringatan dan lainnya.⁵²

3) Permainan

Membina Pramuka harus mampu menguasai berbagai permainan yang menghibur. Dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan dasar kodrati dan didaktis, pertumbuhan dan perkembangannya dalam rangka memantau anak memperoleh perkembangan sumber daya manusia yang optimal. Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pembinanya adalah hubungan kemitraan yang bersifat mendidik atau edukatif.⁵³

⁵² Jana T. Anggadiredja, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, hal. 43

⁵³ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, 190

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian. Menurut Margono,⁵⁴ ”penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi”.

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus bebtul-betul memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Artinya,

⁵⁴ Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

pendekatan kualitatif mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiono, deskriptif adalah suatu metode untuk mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan. Melalui penelitian dengan menggunakan deskriptif, akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang ingin diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan studi kasus. Karena permasalahan yang diangkat adalah pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi yang beralamatkan di Jln. K. Sidik Dusun Sumberagung RT: 01 RW 02 Desa Rejoagung Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

Hal-hal menarik yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi antara lain adalah:

1. Juara 1 keterampilan menyusun tongkat dan tali (pionering) putri dalam rangka HAB Kemenag Kabupaten Banyuwangi 2016.
2. Lomba Cerdas cermat Penggalang Unggul perkemahan tingkat SD/MI se-Kab. Banyuwangi Tahun 2017
3. Lomba Penggalang Berprestasi perkemahan tingkat SD/MI Se-Kab. Banyuwangi Moslem Adventure Camp Di Bumi Perkemahan kecamatan Licin Kab. Banyuwangi. Tahun 2017
4. Menjadi Peserta Perkemahan Penggalang Ma'arif Nasional di Cibubur-Jakarta tgl 18-24 Februari 2019.
5. Siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Pramuka, meraih juara 1 dalam olimpiade Matematika tingkat Kabupaten Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen peneliti (*key instrumen*) pada latar alami penelitian secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di tempat di setting penelitian merupakan

suatu keharusan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.⁵⁵

Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Dengan diawali mengajukan ijin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap.

Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive*. Teknik ini digunakan dengan sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan teknik *purposive* ini, subjek atau *informance* yang ditentukan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan atas data yang dibutuhkan adalah sebagai

⁵⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), 46

berikut:

1. Kepala MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. yang merupakan *figure sentral* dalam penelitian ini serta sebagai penanggung jawab sekolah.
2. Wakil kepala madrasah bidang Kesiswaan, mengingat waka kurikulum bersingsunggunan langsung dengan kegiatan Kepramukaan.
3. Dewan guru bidang studi MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, yang merupakan objek yang berinteraksi langsung dengan siswa.
4. Pembina pramuka yang mendidik secara langsung di luar jam pelajaran.
5. Siswa atau anggota pramuka MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

E. Sumber Data

Lofland dalam moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

1. Data primer

Yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti,⁵⁶ adalah:

kepala sekolah dan guru, serta Pembina Pramuka MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

⁵⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 55.

2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti,⁵⁷ seperti: kepala tata usaha, waka kurikulum, tenaga administrasi sekolah dan dokumen-dokumen dari MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi yang berhubungan dengan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler pramuka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulahn data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang ingin diperoleh melalui observasi.⁵⁸

Melaui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 57.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

diteliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang ingin diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipan ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.⁵⁹

a) Partisipasi pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b) Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c) Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 66.

d) Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi.

Menurut Guba da Lincoln observasi berperan serta dilakukan dengan alasan : (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (e) dalam kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶⁰

Teknik pengamatan peran serta dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek. Oleh karena itu,

⁶⁰ Lincoln, Guba. *Naturalistic Inquiry*. (New Delhi:Sage Publication, inc,1995), 124

teknik ini disebut observasi peran serta/participant observation. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi
- b) Berkaitan dengan Faktor yang pendukung dan penghambat Pengembangan diri siswa di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

2. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁶¹ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/ terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

⁶¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Wawancara mendalam (*indepth interview*). Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara mendalam adalah minat informan/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman dalam mereka berinteraksi tersebut. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan.⁶² Adapun data yang ingin diperoleh berhubungan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi
- 2) Berkaitan dengan Faktor yang pendukung dan penghambat Pengembangan diri siswa di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),199

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ingin diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Bogdan mengatakan *"Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research"*.⁶³ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a) Berkaitan dengan Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi
- b) Berkaitan dengan Faktor yang pendukung dan penghambat Pengembangan diri siswa di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan model analisis kualitatif interaktif. Analisis Terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Memahami Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

⁶⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.⁶⁵ Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

3. Penyajian Data

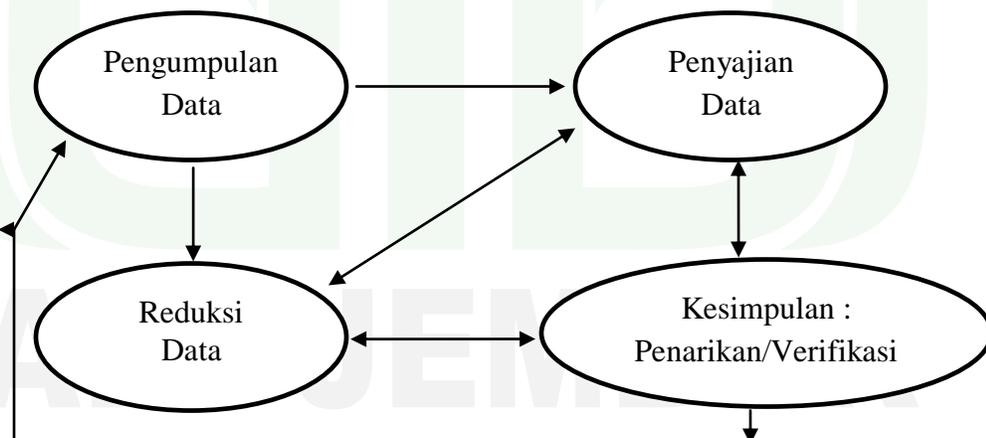
⁶⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁷

Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.



Gambar 1.2. Komponen-komponen Analisis data model interaktif.

⁶⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, 17.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 246-253.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang ingin diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Sugiono menyebutkan ada empat kriteria yaitu *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *conformability* (objektifitas).⁶⁸

Dalam tesis ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 366

⁶⁹ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 368

membandingkan kebenaran data tertentu yang ingin diperoleh dari kepala MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti waka kurikulum dan kesiswaan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁷⁰

Trianggulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁷¹

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

⁷⁰ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D....*, 373

⁷¹ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D....*, 373-374

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.
3. Analisis intensif, selanjutnya setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Hasil Penelitian

Pada paparan data dibahas uraian tentang temuan data yang didapat melalui pengamatan (kondisi riil) dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta diskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Dalam uraian data tersebut akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting penelitian yang dilakukan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I. Untuk lebih sistematis, paparan data akan dirinci dalam skema sebagai berikut : (1) Bagaimana Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan kelas IV, V dan VI di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi? (2) Bagaimana Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

1. Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

Dalam mengembangkan potensi diri siswa diperlukan adanya tahapan atau proses yang dapat menopang Pengembangan diri siswa agar dapat berjalan dengan baik, demikian pula dengan proses pengembangan diri siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka. System yang sistematis menjadi satu cara

yang harus dilakukan oleh pihak pengelolaan atau lembaga pendidikan apabila menginginkan kualitas siswanya dapat bersaing dengan lembaga lainnya. Selain itu perlu juga diperhatikan oleh pihak lembaga bahwasanya kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler harus dilaksanakan di luar jam pelajaran, agar tidak mengganggu jam efektif. Hal tersebut diungkapkan oleh Busairi selaku wakil kepala bidang kurikulum MI Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi.

“Kegiatan Kepramukaan dilakukan di luar jam pelajaran, dengan memberikan beberapa motivasi disaat latihan kepramukaan diharapkan mampu menerapkan nilai kedisiplinan pada proses pembelajaran dipagi hari. Ini merupakan bagaian dari tugas saya selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, secara pribadi saya harus memiliki atau membuat program kerja yang berikaitan dengan pengembangan diri siswa di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi ini”.⁷²

Berdasar informasi di atas peneliti melakukan pengecekan sekaligus penguat terhadap dokumen program kerja seluruh civitas akademika yang ada di Di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Berikut ini peneliti paparkan salah satu program kerja wakil kepala madrasah bidang kesiswaan antara lain adalah;

- a. Mengelola penerimaan siswa baru
- b. Menyelenggarakan Hari keakraban Siswa Baru
- c. Menyusun Program Pembinaan Kesiswaan
- d. Menyusun Program Pembinaan Keagamaan
- e. Melaksanakan Bimbingan, Pengarahan dan Pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tertib siswa

⁷² Busairi, *Wawancara*, Banyuwangi 6 Maret 2019

- f. Mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaan disiplin dan tata tertib siswa serta menanggulangi segala kendalanya
- g. Membina, melaksanakan koordinasi keamanan, dan kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan
- h. Memberikan bantuan secara aktif dalam realisasi pelaksanaan anggaran dasar, penyempurnaan anggaran rumah tangga dan realisasi kegiatannya
- i. Menyusun program dan jadwal ekstrakurikuler, sebagai bagian dari pengembangan diri siswa.
- j. Mengadakan pemilihan dan mengirim siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan di luar Madrasah
- k. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan
- l. Mengkordinasi tabungan rekreasi siswa
- m. Mengkordinasikan unit kesehatan sekolah (UKS)
- n. Mengatur/mengurus mutasi siswa berkordinasi dengan BK, Kepala urusan Tata Usaha
- o. Menyediakan absensi siswa, tugas lain yang diberikan Kamad.⁷³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lebih intensif dengan pembina ekstrakurikuler pramuka, terkait dengan Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Ma'arif Rejoagung Srono

⁷³ Dokumen program kerja waka kesiswaan MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

Banyuwangi. Dalam kesempatan ini, wawancara dilakukan dengan Kakak⁷⁴ Irfan Aliansyah, dirinya mengatakan bahwasanya proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas IV-VI di MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi dilakukan dengan latihan PBB, latihan upacara, sandi-sandi,⁷⁵ dan lain sebagainya.

“Dengan menerapkan latihan upacara pramuka seperti ini tadi dan PBB yang selalu kita selipkan saat latihan pramuka, menjadikan siswa lebih disiplin dan patuh terhadap semua peraturan di madrasaah saat jam sekolah pagi, nah penanaman disiplin sebenarnya dapat dilakukan dari berbagai macam kegiatan”.⁷⁶

Sebagai penguat data wawancara di atas disertakan foto kegiatan PBB yang diikuti oleh Anggota Pramuka di Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi. Dengan melatih PBB akan melatih mental dan fisik anggota pramuka secara disiplin.

⁷⁴ Panggilan kakak merupakan adat yang telah mengakar kuat dalam Pramuka, hal ini dimaksudkan agar hubungan kekeluargaan menjadi sangat kuat tanpa membedakan status sosial dan pemanggilan kakak terhadap pembina telah di atur berdasarkan SK Kwarnas No 137 Tahun 1987 tentang penyempurnaan PP Gudep Gerakan Pramuka.

⁷⁵ Sandi adalah tanda yang menyimpan makna. Dalam menerjemahkan tanda sandi, ada kandungan ketelitian dan kesabaran agar didapatkan arti sesungguhnya. Kandungan kecerdasan mengikutinya. Kandungan kecepatan meminta pemecah sandi agar sigap dan awas. Sandi juga memberikan makna bahwa hidup itu penuh masalah dan tantangan. Sandi diciptakan sesuai dengan ragam komunikasi manusia. Komunikasi visual yang bertumpu pada indera mata memunculkan sandi bendera morse, asap, tulisan huruf atau angka, cahaya, dan benda tampak lainnya. Komunikasi audio manusia memunculkan sandi morse bunyi, suara tiruan, ketukan, musik, dan sebagainya. Komunikasi gerak atau kinestetis memunculkan sandi gerak jari, gerak tangan dan kaki, mimik, kedipan, dan sebagainya. Komunikasi tersebut tentu menguatkan peran manusia dalam memaknai hidup dan kehidupan.

⁷⁶Irfan Aliansyah, *Wawancara*, Banyuwangi 6 Maret 2019

Gambar 4.1

Kegiatan PBB di MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi.⁷⁷



Dengan melakukan pembinaan yang baik akan mengarahkan para siswa yang ikut ekstrakurikuler Pramuka akan melatih antusiasme, mengingat dalam kegiatan pramuka juga dilatih tentang beberapa aktivitas yang dapat memancing atau menjadi ransangan bagi siswa untuk selalu mencoba hal baru yang berisifat positif.

“Adik adik sangat antusias ikut pramuka dan mereka dalam sekolah dipagi hari sangat bersemangat dalam belajarnya, kebetulan saya di bagian pembina puteri. Adik adik tidak mau kalah dengan yang putera dalm belajarnya. Selain itu adik – adik Pramuka juga bersaing jika ada lomba, baik itu lomba yang bersifat akademik (mata pelajaran) atau non akademik (ekstrakurikuler)”⁷⁸.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Busairi Selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ia menyatakan bahwa;

⁷⁷ Dokumen Pramuka MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi

⁷⁸ Titian Rahma, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Maret 2019

“Siswa yang memiliki Nilai kedisiplinan tinggi dan berprestasi dalam kegiatan kepramukaan selalu menjadi contoh yang baik dalam kelas saat proses pembelajaran, contohnya ketua regu, wakil ketua regu selalu menjadi pengurus kelas yang bisa mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran dikelas antara teman teman siswanya dengan bapak ibu dewan guru”.⁷⁹

Gambar 4. 2

Berikut ini disertakan photo prestasi MI Al Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi Juara 1 Lomba PBB dan Pionering sebagai penguat data penelitian.⁸⁰



Dalam pengamatan yang dilakukan dilapangan, proses Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas IV-VI di MI Al Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi, dilatih dengan

⁷⁹ Busairi, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Maret 2019

⁸⁰ Dokumen MI Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi

berbagai macam kegiatan seperti PBB, upacara, sandi-sandi, selain itu siswa dilatih untuk disiplin waktu dalam latihan.⁸¹ Selain pembinaan pengembangan diri dibidang kepramukaan, diharapkan siswa dapat memiliki prestasi akademik dan non akademik. Sebagai penguat data di atas berikut ini disertakan prestasi yang telah diraih oleh Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi.

Tabel 4.1
Prestasi yang diraih oleh MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi⁸²

No	Jenis Lomba	Juara	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1	Menyusun Tongkat dan Tali (Pionering)	1	Kemenag Banyuwangi	Kabupaten	2016
2	Cerdas Cemat Penggalang Unggul perkemahan tingkat MI	2		Kabupaten	2017
3	Lomba Penggalang Berprestasi perkemahan tingkat MI Se-Kab. Banyuwangi Moslem Adventure Camp Di Bumi Perkemahan Licin Kab. Banyuwangi	Partisipatif		Kabupaten	2017
4	Menjadi Peserta Perkemahan Penggalang Maarif	Partisipatif	Kwartir Nasional	Nasional	2019
5	Meraih juara 1 dalam olimpiade KSM (kompetisi Sains Madrasah)	Juara 1	Kemenag Banyuwangi	Kabupaten	2018
6	Lomba PBB	1	Pekan Madaris	Kabupaten	2017

⁸¹ Obsevasi pada Hari Sabtu 23 Maret 2019

⁸² Dokumen MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

	(Peraturan Baris Berbaris)		KKM	n	
7	Meraih juara harapan 3 dalam Jambore Kemenag Nasional	Juara harapan 3	Kwartir Daerah Jawa Timur	Nasional	2018

Berdasarkan paparan di atas, siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi, dapat meraih prestasi baik akademik maupun non akademik, artinya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak bisa dipandang sebelah mata, mereka dapat diarahkan potensi yang dimilikinya untuk di tumbuh kembangkan dalam kegiatan yang bersifat positif.

Untuk meningkatkan proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas IV, V, VI di MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi dibutuhkan beberapa langkah yang dapat menopang keberlangsungan pembentukan pengembangan diri siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh pembina Ekstrakurikuler Pramuka Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi.

“Memberikan materi materi sesuai dengan tema yang ada, Memberikan kurikulum kepramukaan yang terbaru. Kita memberikan buku materi panduan latihan supaya mudah dalam pengkondisian materi latihan. Memberikan ujian kenaikan tingkat bagi siswa yang berprestasi seperti ujian SKU dan SKK”.⁸³

⁸³ Irfan Aliansyah, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Maret 2019

Penyataan Irfan Aliansyah juga di perkuat oleh Pembina putri, ditemui di sela-sela latihan Pramuka, dirinya menyatakan bahwa:

“Kami disini memberikan berbagai pelatihan, diantaranya; pertama Memberikan buku Pegangan latihan, kedua, Memberikan materi materi sesuai dengan tema yang ada., ketiga, Memberikan ujian SKU dan SKK, dan keempat, Memberikan kurikulum kepramukaan yang sudah dijadwalkan.⁸⁴

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan kegiatan pembinaan dilakukan dengan terjadwal dan di sesuaikan dengan program kerja Pramuka yang ada di Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi, ketika peneliti mencoba mengamati dengan sekasama pada hari Jumat, ada proses pemberian ujian SKK dan SKU.⁸⁵ Ujian SKK dan SKU juga termuat dalam program kerja Kepramukaan. Sebagai penguat berikut ini disertakan program kerja Pramuka MI Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi.

Tabel 4.2
Program Kerja Gugus Depan Semester Ganjil
Bulan : Juli 2018 sampai dengan Desember 2018⁸⁶

No	KEGIATAN	BULAN						KET.
		Juli	Agst	Sept	Ok t	Nov	De s	
1.	Pengenalan Galang ceria	X						
2.	Latihan rutin Penggalang	X	X	X	X	X	X	
3.	Ujian SKU Penggalang Ramu		X	X	X			

⁸⁴ Titian Rahma, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Maret 2019

⁸⁵ Obsearsi pada hari Jumat tanggal 22 Maret 2019

⁸⁶ Dokumen MI Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi

4.	Ujian SKU Penggalang Rakit							
5.	Ujian SKU Penggalang Terap							
6.	Ujian SKK	X	X		X		X	
7.	Gladian Pemimpin Regu			X				
8.	Perkemahan Kenaikan Tingkat							
9.	Wide Games sekitar Pangkalan			X	X	X		
10.	Lomba Tingkat							
11.	Bakti Masyarakat / Berkunjung ke Pangkalan lama/asal	X	X		X		X	
12.	Latihan bersama dengan Pangkalan lain/latihan gabungan						X	
13.	Perkemahan besar penggalang						X	
14.	Iuran anggota		X	X	X	X	X	
14.	Mengikuti kegiatan di Kwarran, Kwarcab, dan lainnya				X			disesuaikan

Program Kerja Gugus Depan Semester Genap
Bulan : Januari 2019 Sampai Dengan Juni 2019

No	KEGIATAN	BULAN						KET.
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
1.	Latihan SKU Penggalang	X	X	X	X	X		
2.	Ujian SKU Penggalang Rakit							Tidak ada
3.	Ujian SKU Penggalang Terap							Tidak ada
4.	Ujian SKK						X	
5.	Lomba Tingkat I							Menyesuaikan
6.	Penjelajahan Lokal		X					

7.	Bakti Masyarakat						X	
8.	Iuran anggota		X		X		X	
9.	Pencapaian Penggalang Garuda							Persiapan
10.	Musyawaharah Gugus Depan							Menyesuaikan
11.	Mengikuti kegiatan di Kwarran, Kwarcab, dan lainnya							disesuaikan

Untuk melaksanakan Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa kelas IV-VI di MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi diperlukan strategi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang di inginkan oleh pihak pembina dan lembaga. Hal tersebut di ungkapkan oleh Busairi yang menyatakan bahwa;

“Pembina membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru yang sudah mendapatkan ijazah KMD untuk ikut bersama sama dalam latihan kepramukaan, dengan ikut KMD tersebut pembina akan memiliki ketangkasan dan kemahiran dalam ilmu kepramukaan sehingga dapat menjadikan siswa yang ikut ekstrakurikuler Pramuka lebih kreatif dan inovatif”.⁸⁷

Sebagai penguat minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pihak sekolah memeberikan seragam kepada siswa yang ikut kegiatan pramuka, cara tersebut efektif untuk menarik minat siswa mengikuti kegiatan Pramuka. Berikut ini penyatataan dari Khanafi;

“Pertama, Sekolah memberikan seragam pramuka gratis bagi siswa yang ikut pramuka, kedua, Sekolah membrikan harga sangat murah tentang

⁸⁷ Busairi, *Wawancara*, Banyuwangi 22 Maret 2019

perlengkapan kepramukaan, ketiga, Mengadakan beberapa perkemahan sebagai latihan kedisiplinan”.⁸⁸

Guna memperkuat data penelitian, dilakukan konfirmasi kepada beberapa siswa yang ikut ekstrakurikuler Pramuka di MI Al Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi. Dalam kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan anggota pramuka kelas IV (empat). Muhammad Ali Fikri menyampaikan kepada peneliti, bahwasanya dirinya mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka untuk melatih disiplin diri dan melatih ketangkasan bersosialisasi.

“Begini kak, saya ikut Ekstrakurikuler Pramuka untuk melatih diri agar lebih disiplin, disiplin belajar disiplin mengatur waktu, dan berlatih interaksi sosial dengan kawan-kawan. Selain itu siswa yang ikut ekstrakurikuler Pramuka bisa dapat seragam gratis apalagi siswa yang berprestasi, pasti akan dapat penghargaan dari Kakak pembina ataupun dari kepala sekolah, nah itulah salah satu yang membuat saya semangat dalam mengikuti kegiatan Pramuka kak”.⁸⁹

Pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Putri Rahmawati, anggota Pramuka putri, ia menyatakan bahwa dirinya ingin berlatih secara disiplin dengan ikut kegiatan Pramuka.

“Memang sejak awal saya ingin ikut ekstrakurikuler Pramuka kak, saya ingin melatih kedisiplinan dan melatih mental saya agar saya tidak minder ketika bicara di depan orang banyak, makanya saya ikut pramuka. Selain itu saya juga ingin banyak temen yang bisa di ajak untuk bersosialisasi dalam berbagai kegiatan Pramuka.

⁸⁸ Khanafi, *Wawancara*, Banyuwangi 4 Maret 2019

⁸⁹ Muhammad Ali Fikri, *Wawancara*, Banyuwangi 24 Maret 2019

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilatih untuk disiplin hal tersebut diterangkan dalam Dasa Dharma Pramuka, sebagaimana dipaparkan di bawah ini.

Dasa Dharma Pramuka

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan Gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Untuk meningkatkan pengembangan diri siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di perluka adanya keterlibatan komponen guru secara aktif, mengingat anak usia Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar memerlukan dukungan dan pendampingan yang bersifat kekeluargaan dari para guru. Dengan adanya pendekatan semacam itu akan menjadi nilai plus kepada siswa. Mereka akan merasa memiliki orang tua atau pendamping dalam mengikuti kegiatan yang telah diterapkan di sekolah. Pun demikian pula dengan MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi, proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam

meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, memerlukan keterlibatan guru atau pembina secara totalitas.

Berikut ini dipaparkan oleh wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa, semua guru dilibatkan dalam kegiatan Kepramukaan, berikut pernyataannya.

“Yang jelas dalam kegiatan Pramuka yang melibatkan pembina Kak Irfan, Bapak Kepala sering ikut dalam kemah dan meninjau saat latihan, Bapak Kurikulum selalu mendukung, guru yang sudah punya ijazah KMD”.⁹⁰

Dengan nada yang sama Irfan Aliansyah menyatakan bahwasanya yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan adalah kepala madrasah dan Pembina Pramuka Sendiri.

“Ketelibatan komponen madrasah menjadi satu hal yang musti dilakukan oleh pihak sekolah dalam setiap kegiatan Pramukan, nah Alhamdulillah di MI Al Ma’arif Rejoagung Srono Banyuwangi yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan antara lain; Pembina, siswa kelas 3,4,5 dan 6, guru kadang juga kepala madrasah, kurikulum dan lain lain”.⁹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan, keterlibatan guru, kepala madrasah, waka kesiswaan dan kurikulum sangat Nampak sekali. Hal ini terbukti kepala sekolah memantau kegiatan latihan yang dilaksanakan pada sore hari di Hari Jumat. Pemantauan semacam ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka MI Al Ma’arif

⁹⁰ Khanafi, *Wawancara*, Banyuwangi 4 Maret 2019

⁹¹ Irfan Aliansyah, *Wawancara*, Banyuwangi 8 Maret 2019

Rejoagung Srono Banyuwangi.⁹² Tentunya kegiatan positif semacam perlu ditiru oleh *stakeholder* yang lain agar para siswa semakin semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah atau madrasah terlebih kegiatan Pramuka.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

Pengembangan diri melalui ekstrakurikuler pramuka pada dasarnya dapat berjalan dengan baik apabila segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik pula, namun terkadang juga mengalami pasang surut yang sering kali di dapati di lapangan, tidak terkecuali MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Dalam kiprahnya MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi mengalami pasang surut tersebut. Berikut ini pernyataan dari pelatih atau pembina pramuka MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

“Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan Pramuka mengalami pasang surut mas, yang pertama masalah semangat, perlu diketahui bahwanya anak se usia mereka sangatlah labil, dan lumayan sulit ditebak karakternya. Namun kami selaku pembina akan terus berupaya untuk meberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan”.⁹³

Selain itu kak Titian Rahma, juga memberikan pernyataan yang serupa dengan apa yang disampaikan oleh Kak Irfan Aliansyah, dirinya menyatakan bahwa; “Saya melihat ada beberapa faktor yang menyebabkan adik-adik giat dan dan tidaknya mengikutii kegiatan pramuka. Pertama faktor pendukung

⁹² Observasi Pada 15 Maret 2019

⁹³ Irfan Aliansya, *wawancara*, Banyuwang 22 Maret 2019

dulu kak, fasilitas kebutuhan adik-adik pramuka harus terpenuhi, seperti perangkat pramukan yang meliputi, tongkat, tali, atribut pakaian pramuka dan lain sebagainya. Kedua tekadanya adik – adik macam-macam permintaannya, yah namanya juga anak kecil mental dan semangatnya masih lebih, sehingga membutuhkan pendampingan secara ekstra. Disaat adik-adik pramuka tidak semangat maka kami memberikan motivasi kepada adik-adik khususnya yang ikkut kegiatan kepramukaan”.⁹⁴

Selain itu, kepala MI Al-Ma’arif Srono Banyuwangi, juga menambahkan pernyataan dari para pembina di atas, dirinya akan terus berupaya untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan.

“Kedepan saya secara pribadi akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang mengikuti kegiatan kepramukaan, agar mereka semakin semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di MI Al-Ma’arif Srono Banyuwangi ini. Karena saya menyakini bahwa mereka merupakan asset bangsa yang harus dididik agar menjadi manusia yang berguna di kemudian hari”.⁹⁵

Dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, para pelatih pramuka di MI Al-Ma’arif Srono Banyuwangi, selalu memberikan motivasi kepada para anak didiknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.⁹⁶ Motivasi tersebut diberikan sebagai bentuk agar para anggota

⁹⁴ Irfan Aliansya, *wawancara*, Banyuwang 22 Maret 2019

⁹⁵ Asro’i, *wawancara*, Banyuwang 22 Maret 2019

⁹⁶ Obsevasi pada 22 Maret 2019

pramuka memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh fasilitas yang memadai.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan pada fokus penelitian. Untuk jelasnya berikut ini peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang Pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

Tabel. 4.3.
Tabel Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi?	a. Pemberian Motivasi kepada siswa Dalam kegiatan Pramuka pemberian motivasi menjadi satu keharusan yang wajib diberikan kepada anak didik agar mereka tidak patah semangat dalam melatih diri. b. Penanaman sikap disiplin Menanamkan rasa disiplin kepada siswa menjadi salah satu tugas pokok yang harus dilakukan oleh pembina paramuka agar siswa yang ikut pramuka memiliki rasa tanggung jawab, baik kepada dirinya maupun kepada orang lain. c. Melatih siswa untuk berprestasi Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bukan berarti siswa terputus dari prestasi, melalui kegiatan ekstrakurikuler

		<p>pramuka banyak siswa yang berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik.</p> <p>d. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi Pemberian <i>reward</i> kepada siswa yang berprestasi akan menjadi nilai tambah tersendiri kepada siswa, rasa semangat akan terus mengalir pada dirinya.</p> <p>e. Keterlibatan guru dalam setiap kegiatan pramuka Untuk menjadikan menanamkan kedisiplinan diperlukan adanya keterlibatan seluruh komponen guru zyang ada di suatu lembaga pendidikan termasuk di MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi.</p>
2	<p>Apa sajan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi</p>	<p>a. Faktor Pendukung: Terpenuhinya fasilitas yang memadai. Setiap kegiatan kepramukaan memerlukan atau membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pramuka itu sendiri.</p> <p>a. Faktor Penghambat: Mental siswa masih labil Usia dini atau anak-anak memang agak sulit untuk di tebak, oleh karenanya diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa yang mentalnya masih labil dan tidak terkontrol.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas dua hal, sesuai dengan fokus utama penelitian, yaitu: *Pertam*, Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Kedua faktor penghambat dan pendukung Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

A. Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Srono Banyuwangi

1. Pemberian Motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan pemberian spirit yang diberikan siapa saja yang ada di sekitar kita, baik dalam lingkungan keluarga, teman, pekerjaan atau perkumpulan yang sedang digelutinya. Motivasi dapat menjadi senjata yang mampu membakar semangat yang mengebuk-gebu.

Dalam hal ini, kepala MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, memberikan kepada seluruh *stakeholder* yang ada di bawah kepemimpinannya. Mengarahkan dan mendorong para guru pada kemajuan yang profesional dan proporsional. Dengan arahan yang baik dari kepala madrasah selaku pimpinan akan menjadikan semangat kerja yang baik dan semangat yang luar biasa.

Motivasi adalah suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Disekolah kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Sejalan dengan itu Lawler mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah; 1) motivasi sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan, 2) motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif di antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. dengan memperkuat suatu motivasi akan memperlemah motivasi yang lain, oleh karena itu seorang akan melakukan satu aktivitas dan meninggalkan aktivitas yang lain, 3) motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas. Dengan kata lain setiap orang hanya akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan pada sistem yang memberikan motivasi tinggi dan bukan mewujudkan tujuan pada sistem yang lemah motivasinya.⁹⁷

Sekolah merupakan organisasi yang terdiri kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar kerjasama dapat berjalan baik maka semua unsur dalam organisasi terutama sumber daya manusia harus dapat terlibat secara aktif dan memiliki dorongan

⁹⁷ Edward E. Lawler. 2004. *Motivation in Work Organizations* (San Francisco: Josse-Bass), 3-6

untuk bersama-sama mencapai tujuan. Pimpinan dalam hal ini berperan penting untuk menggerakkan bawahan termasuk juga dirinya sendiri. Agar sumber daya manusia dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka perlu dipahami motivasi mereka dalam bekerja terutama untuk para guru adalah penekanan pada motivasi kerja mereka. Pemberian motivasi kepala sekolah kepada guru maupun motivasi yang timbul dari diri guru sendiri untuk bekerja sambil berprestasi akan mampu mencapai kepuasan kerjanya, tercapainya kinerja organisasi yang maksimal dan tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Katz dan Kahn dalam Hanson, menulis bahwa teknik motivasi harus responsif terhadap tiga kebutuhan organisasi. Pertama, orang harus tertarik dan dipertahankan oleh organisasi. Kedua, orang harus didorong untuk sungguh-sungguh dan efektif melakukan tugas-tugas mereka. Ketiga, orang harus didorong untuk terlibat dalam kreatif dan inovatif pekerjaan-terkait dan tindakan yang yang masalah tekad cara semakin efektif dan efisien.⁹⁸

Memberikan motivasi menjadi satu keharusan yang wajib dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan rangsangan yang positif kepada seluruh mitra kerja atau bawahan yang ada di lingkungan kerjanya. Seperti halnya yang dilakukan oleh kepala MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, dirinya terus

⁹⁸ E. Mark Hanson. *Educational Administration and Organizational Behavior* (United States: Allyn and Bacon), 193

memberikan motivasi kepada seluruh guru yang ada di lingkungannya agar semangat kerjanya semakin baik terutama dalam membentuk karakter siswa. Adanya dukungan dari kepala madrasah kepada guru merupakan spirit yang utama.

2. Penanaman sikap disiplin

Pendidikan bukan hanya proses yang berfungsi untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan watak serta peradaban bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami untuk menjadikan seseorang menjadi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan akhir dari pendidikan adalah berkembangnya potensi seseorang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yaitu yaitu menguasai sikap religi, sikap sosial, dan kecakapan.

Namun demikian, pendidikan di Indonesia masih belum berhasil sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan fenomena siswa yang masih mengalami masalah terkait penguasaan kompetensi sikap. Masalah yang muncul contohnya sikap tidak disiplin yang dimiliki siswa.

Penanaman sikap disiplin melalui kegiatan rutin dilakukan melalui pembiasaan, sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani, bahwa kegiatan rutin dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Rutinitas dan keteraturan

dari kegiatan rutin akan membiasakan siswa dan membentuk pola dalam kehidupan siswa.⁹⁹

Penanaman sikap disiplin melalui kegiatan spontan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi dilakukan dengan menegur siswa yang tidak disiplin, misalnya membuang sampah tidak di tempat sampah, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tanpa ada pemberitahuan, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah dan mengangkat tangan kiri ketika akan mengajukan pendapat.

Penanaman sikap disiplin melalui budaya sekolah berkaitan dengan peraturan, hukuman, dan penghargaan. Peraturan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi dibuat oleh sekolah secara otoriter berdasarkan pendapat Ali Imron.¹⁰⁰ dan disosialisasikan kepada orang tua siswa pada awal tahun ajaran. Sosialisasi perlu dilakukan agar siswa telah mengerti dan menerima pemberlakuan peraturan sekolah sehingga peraturan berjalan efektif.

3. Melatih siswa untuk berprestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan

⁹⁹ Novan Ardy Wiyani. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), 104

¹⁰⁰ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 173

diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nana Sudjana dalam Tohirin, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga menjadi indikator prestasi belajar. Ketiga aspek tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹⁰¹

Hadari Nawawi “prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes”.¹⁰²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi akademik merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar sesuai dengan tujuan instruksional sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan mencapai perubahan yang diharapkan. Prestasi akademik peserta didik berkaitan erat dengan keterampilan peserta didik yang meliputi motorik, intelektual, kognitif, sosial dan moral.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi akademik merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar sesuai dengan tujuan instruksional sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan mencapai perubahan yang diharapkan. Prestasi akademik peserta didik berkaitan erat dengan keterampilan peserta didik yang meliputi motorik, intelektual, kognitif, sosial dan moral.

¹⁰¹ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 115

¹⁰² Hadari Nawawi. *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Galio Indonesia, 1998), 100

- a. Assessment adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional.
- b. Pengukuran (measurement) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma.

Pengukuran di atas dapat mempengaruhi motivasi prestasi akademik peserta didik. Menurut Wood & Wood,¹⁰³ *“Achievement motivation can be strengthened in school and other settings through training, with favorable consequences for future success. The need for achievement, rather than being satisfied with accomplishment, seems to grow as it is attained rather than diminish”*, yang diartikan bahwa motivasi peserta didik dapat diperkuat di sekolah dengan konsekuensi yang dapat menguntungkan bagi kesuksesan di masa yang akan datang. Kebutuhan akan berprestasi merupakan hal yang wajib diperoleh peserta didik.

4. Mengikut sertakan pembina dalam KMD

Pembinaan yang intensif MI Al-Ma’arif Srono Banyuwangi dilakukan melalui Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Gerakan ini dibentuk

¹⁰³ Wayne K Hoy. & Miskel, Cecil G. *Educational Administration: Theory, Research, dan Practice* (New York: The McGraw Hill Companies, 2013),145-147

berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metoda kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma. Sedangkan metode kepramukaan yang dimaksud disini adalah belajar interaktif dan progresif dialam terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Adapun tujuan pendidikan kepramukaan ialah;

- a. Membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak, keperibadian dan akhlak mulia Menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan
- b. Memiliki semangat bela Negara Membekali kaum muda dengan berbagai kecakapan dan keterampilan.

Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Secara konstitusional, pendidikan nasional: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰⁴

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut secara sistemik kurikuler diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi dan terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan

¹⁰⁴ Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.¹⁰⁵ Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan–kegiatan melalui di lingkungan sekolah (intramural) dan di luar sekolah (ekstramural) sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral Pancasila. Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam. Karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

Sejak di tetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Sekolah yang belum pernah sekali memasuki dunia pramuka pasti tidak paham atau kurang mengenal apa itu pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan. Ketiga sebutan itu berawal dari sebuah gerakan Internasional yang di kenal dengan “Boy Scout” yang bermula di Inggris pada tahun 1907. Gerakan ini bertujuan

¹⁰⁵ Ahmad Zubair Satya. *Ragam Intisari Kepramukaan Super Lengkap* (Perdana Publishing: Medan, 2014), 123

untuk mendidik karakter para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya. Robert Stephenson Smyth Baden-Powell atau dikenal dengan nama Baden-Powell adalah pencetus utamanya. Gerakan ini masuk ke Indonesia di bawa oleh bangsa Belanda dengan istilah “*Padvinder*”. Istilah “*Padvinder*” berganti atas usulan KH. Agus Salim menjadi “Pandu” dan “Kepanduan”. Pada Tahun 1961 dengan adanya Keppres No. 238 tahun 1961 istilah pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka.¹⁰⁶ Dalam Gerakan pramuka terdapat Kode kehormatan yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.

Satya adalah :

- a. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan;
- b. Tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji;

¹⁰⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib.

- c. Titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri guna mengembangkan visi, intelektualitas, emosi, sosial dan spiritual, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya.

Satya dibagi menjadi dua, sesuai dengan kelompok umur peserta didik, yaitu Dwisatya dan Trisatya” sesuai dengan golongannya yaitu:

1) Siaga

Di golongan siaga dwi satya adalah satya yang digunakan khusus untuk Pramuka Siaga. selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengikuti tatakrma keluarga.

b) Setiap hari berbuat kebajikan.

2) Penggalang

Di golongan Penggalang Trisatya merupakan janji dan tiga kode moral yang digunakan dalam Gerakan Pramuka. Disebut trisatya karena mengandung tiga butir utama yang menjadi panutan setiap Pramuka.

Setiap kali Pramuka akan dilantik menuju tingkatan yang lebih tinggi atau dilantik untuk acara lainnya, diwajibkan melaksanakan upacara ucap ulang janji yang berupa pembacaan trisatya di depan sang saka merah putih. Kode Moral Trisatya

digunakan oleh pramuka golongan penggalang, penegak dan pandega.

Trisatya dibagi dua, Trisatya untuk Penggalang dan Trisatya untuk Penegak, Pandega, dan anggota dewasa.

a) Trisatya untuk penggalang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

(2) menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

(3) menepati Dasadharma

b) Penegak

Untuk Golongan Penegak hampir sama dengan penggalang, namun konteksnya berbeda yakni Trisatya untuk Penegak, Pandega, dan anggota dewasa selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

(2) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat

(3) menepati Dasadarma.

3) Pandega

Pandega serta anggota dewasa mengamalkan tri satya yang isinya; Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati dasa darma.

Dharma adalah :

- a) Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- b) Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong pesertadidik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
- c) Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong;

- d) Kode Etik Organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan Ketentuan Moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.

Dharma dibagi menjadi dua, sesuai dengan kelompok umur peserta didik, yaitu Dwi dharma dan Dasa dharma. Dwidharma selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

- a) Dwi darma Pramuka Siaga
- 1) Siaga berbakti kepada ayah bundanya.
 - 2) Siaga berani dan tidak putus asa.

Dasa Darma selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

- b) Dasa Dharma, Pramuka itu:
- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
 - 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
 - 5) Relia menolong dan tabah.
 - 6) Rajin, terampil, dan gembira.
 - 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
 - 8) Disiplin, berani, dan setia.
 - 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
 - 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

- c. Aktif mendengar
- d. Menyimak
- e. Pengelolaan waktu
- f. Kreatifitas
- g. Kepemimpinan
- h. Apresiasi
- i. Sadar diri
- j. Menghadapi lingkungan
- k. Kepercayaan
- l. Komitmen
- m. Aktualisasi diri dan sebagainya.

Sedangkan dalam kemampuan fungsional terdiri atas;

- a. Teknik-teknik kepramukaan
- b. Penyajian program
- c. Perencanaan, pengenalan dan analisis kebutuhan
- d. Pengelolaan sumberdaya
- e. Pengumpulan dan pengerahan dana
- f. Teknik-teknik latihan
- g. Ketrampilan pendidikan
- h. Komunikasi dan sebagainya

Seorang pembina Pramuka mempunyai peran yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan. Adapun peran pembina Pramuka adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan.
- b. Pembina yang mengajarkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan.
- c. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya.
- d. Mitra, teman yang dapat dipercaya bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan Pramuka.
- e. Konsultan, tempat bertanya dan berdiskusi tentang berbagai masalah.
- f. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkeaktivitas, berinovasi dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju.
- g. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam siswa.
- h. Pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Sebagai manusia yang memiliki naluriah kesenangan dan kepuasan serta kebaanggaan atas penghargaan dari seseorang, terlebih apabila penghargaan tersebut diberikan oleh pimpinan atau atasan. Penghargaan yang diberikan oleh atasan dapat memberikan suntikan semangat baru dalam dunia

¹⁰⁸ TIM Editor KMD, Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar...., hal. 82

kerja seperti halnya lembaga pendidikan. Kepala madrasah MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi menyakini bahwa pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi akan memacu terhadap guru yang lainnya. *Reward* yang diberikan oleh kepala madrasah mampu memberikan semangat motivasi dan dorongan baru kepada yang bersangkutan ataupun kepada lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut sana dengan apa yang disampaikan tokoh ilmuan di bawah ini.

Fred Luthans dan Jonathan, menyatakan bahwa “*managers everywhere use rewards to motivate their personnel. Sometimes these are financial in nature such as salary raises, bonuses, and stock, and stock options. At other times there are non-financial such as feedback and recognition.*”¹⁰⁹ Dalam pandangan ini Manajer/pimpinan di mana-mana menggunakan penghargaan (*reward*) untuk memotivasi pegawai mereka. Kadang-kadang ini bisa dalam bentuk keuangan seperti kenaikan gaji, bonus, saham, dan opsi saham. Di lain waktu ada non-keuangan seperti umpan balik dan pengakuan. Selanjutnya Fred Luthans, mengemukakan bahwa “*organization provide rewards to their personnel in order to try to motivate their performance and encourage their loyalty and retention.*”¹¹⁰ Organisasi memberikan penghargaan (*reward*) kepada pegawai mereka dalam rangka

¹⁰⁹ Fred Luthans and Jonathan P. *International Management: culture, strategy and Behavior*. New York: McGraw-Hill, 2012), 446

¹¹⁰ Fred Luthans. *Organizational Behavior: An Evidence Based Approach* (New York: McGraw-Hill, 2001), 90

untuk mencoba memotivasi prestasi mereka dan mendorong loyalitas dan retensi mereka, jadi penghargaan mempengaruhi motivasi berprestasi dan mendorong loyalitas dan retensi mereka sehingga kebanyakan organisasi menggunakan penghargaan (*reward*) untuk memotivasi siswa.

5. Keterlibatan guru dalam setiap kegiatan pramuka

Sekolah/madrasah pada hakekatnya terdiri dari struktur tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat dan memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas tenaga pendidik dan kependidikan itu. Spesifikasi tugas-tugas sekolah menggambarkan spesifikasi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung pelaksanaan tugas/tenaga pendidik dan kependidikan itu. Analisis seperti ini disebut analisis tenaga pendidik dan kependidikan (*job analysis*).¹¹¹

Dalam konteks ini, keterlibatan guru dalam setiap aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan sekolah perlu dibudidayakan, agar tercipta iklim organisasi yang sehat, seperti halnya yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat aktif dalam setiap *event* yang diadakan oleh madrasah. Keterlibatan guru menjadi sangat penting, mengingat

¹¹¹ Surya Dharma, *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), 6

guru merupakan tenaga pendidik yang terlibat dan bersinggungan langsung dengan siswa.

Untuk mengelola sumber daya pendidikan yang terlibat didalamnya, dibutuhkan seorang pemimpin atau *manager* (kepala sekolah) yang bertanggung jawab untuk membantu ketercapaian tujuan. Keberadaan kepala sekolah didalam lembaga pendidikan sangat penting, karena ia adalah penentu kebijakan yang diambil dan pengendali jalannya kegiatan pendidikan.¹¹² Menurut Mulyasa, Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pamanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.¹¹³

Keterlibatan guru dalam pengembangan diri siswa menjadi satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan Indonesia saat ini. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa: Pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru.

¹¹² Bambang Ismaya, *Pengelolaan pendidikan* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2015), 115

¹¹³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2010), 35

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, diri, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupansosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.¹¹⁴

Meningkat upaya kepada para pendidik memang diharuskan oleh lembaga persekolahan termasuk MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Dengan adanya pelatihan atau trining kepada calon guru atau guru menjadi hal mutlak dilakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa tokoh dibawah ini.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peran-peran dari pihak sekolah melalui Guru dan Kepala Sekolah menjadi sangat penting. Kinerja guru menjadi tolok ukur dari keberhasilan sekolah dalam mencerdaskan dan membentuk karakter siswa sesuai dengan UUD dan Pancasila.

Menurut Djamarah, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik,

¹¹⁴ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi

sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.¹¹⁵

Perbedaan kompetensi para guru yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan kependidikan dan pengalaman mengajar, mutlak menjadi perhatian dalam meningkatkan proses pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru. Bagi guru yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan tidak memiliki pengalaman mengajar yang cukup juga menjadi pertimbangan untuk diperbaiki dan dievaluasi. Melalui serangkaian evaluasi dan pembenahan diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang efisien, efektif dan mencapai target tuntutan pemerintah dan dunia usaha.¹¹⁶

Salah satu indikator guru yang profesional adalah jika pekerjaannya itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan seorang guru profesional sangat ditentukan oleh prestasinya dalam bekerja. Guru akan memperoleh imbalan yang memadai jika mereka profesional, sebaliknya jika kinerja guru tidak memuaskan tidak sepentasnya memperoleh imbalan yang memadai.¹¹⁷

Seorang yang memiliki motivasi dalam bekerja akan berusaha memahami tugas dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan jabatan yang diemban, menyadari bahwa bekerja dengan baik adalah kebutuhannya,

¹¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 45

¹¹⁶ Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 101

¹¹⁷ Saiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006.),79

bersedia secara sukarela meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam bekerja dan merasa senang dalam menjalankan pekerjaannya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelatihan ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan, pengalaman mengajar dan kompensasi terhadap profesionalisme guru di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.
- d. Untuk menganalisis pengaruh kompensasi terhadap profesionalisme guru di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.
- e. Untuk menganalisis perbedaan profesionalisme guru yang mengajar pada rumpun mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

Menurut Komaruddin Sastradipoera pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan SDM yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.¹¹⁸

¹¹⁸ Sastradipoera. *Komarudin. Strategi Manajemen Bisnis Perbankan* (Bandung: Kappa-Sigma, 2006), 122

Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya.¹¹⁹

Dimensi yang digunakan dalam mengukur pengalaman mengajar adalah: masa kerja atau jam kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan penguasaan terhadap pekerjaan.¹²⁰ Dimensi yang digunakan dalam mengukur kompensasi adalah: gaji/upah, insentif dan kompensasi tidak langsung.¹²¹ Dimensi yang digunakan untuk mengukur profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah memiliki kepribadian, memiliki keilmuan dan memiliki keterampilan.

MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi melakukan berbagai upaya guna menjadikan generasi penerus bangsa tersebut memiliki kekuatan intelektual yang mumpuni, dalam hal ini MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi melaksanakan kegiatan wajib Ekstrakurikuler Pramuka, yang didalamnya berisi siswa yang siap di gembelng sehingga memiliki pengetahuan yang luas. MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi memilah dan memilih siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang pelajaran yang menjadi kesukaan siswa, artinya guru yang ada di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi mengelompokkan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

¹¹⁹ Syukur. *Metode Penelitian dan Penyajian Data Pendidikan* (Semarang: Medya Wiyata.2001), 74

¹²⁰ Foster, B.S, dan R. Karen. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (PPM Jakarta, 2002)*, 43

¹²¹ Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 118

Secara teori ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli. mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik. Yang pertama, ia namai dengan *ability grouping*, sedangkan yang kedua ia namai dengan *sub-grouping with in the class*. Yang dimaksud *ability grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah. Sedangkan *sub- grouping with in the class* adalah pengelompokan dalam setting kelas.¹²²

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawapeserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang gurumempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran,

¹²² Ragan, William B. *Modern Elementary Curriculum* (New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1996), 223

dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, dalam hal mengembangkan kompetensi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, kepala madrasah memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada dilembaga pendidikan tersebut. Pengembangan lembaga atau *organizational development*, menurut Megginson dkk dalam Baharuddin mengatakan, pengembangan adalah proses jangka panjang untuk menumbuhkan potensi- potensi yang dimiliki organisasi dan meningkatkan efektifitas kinerja.¹²³ Hal yang sama juga diungkap oleh Schein pengembangan lembaga adalah kegiatan seluruh staf pimpinan (manajer), karyawan dan lain-lain yang diarahkan menuju pembuatan dan penjagaan kesehatan lembaga sebagai suatu sistem lokal.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

Setiap kegiatan yang biasanya di laksanakan di lembaga pendidikan memiliki karakter tersendiri, ada yang maju dan ada pula yang meredup, artinya kegiatan seolah-oleh memiliki sifat fluktuatif. Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Hal tersebut disebabkan oleh dua factor yaitu fasilitas yang mendukung dan mental siswa yang masih labil.

¹²³ Baharuddin, *pengembangan pendidikan Islam menuju pengelolaan yang professional dan kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 99

1. Terpenuhinya Fasilitas Siswa

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif, potensi siswa sebagai sumber daya manusia perlu digali dan dikembangkan. Pengembangan potensi siswa dapat berupa penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, seni, kepemimpinan dan sebagainya.

Sekolah dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap berbagai bidang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya melalui kegiatan kokurikuler, melainkan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun yang dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan yang dimaksud tetap terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang antara lain dalam bentuk pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sekolah adalah institusi yang bertujuan menciptakan manusia yang kreatif, inovatif dan mandiri. Setelah menamatkan sekolah diharapkan anak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau mampu mandiri sesuai dengan kapasitasnya sebagai manusia terdidik dan terpelajar

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah masing-masing, karena di setiap sekolah di masing-masing daerah memiliki banyak perbedaan, baik perbedaan budaya, norma-norma yang berlaku, kebutuhan masyarakat terhadap produk pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat melaksanakan bentuk-bentuk kegiatan yang memang cocok dan dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana diungkapkan pada Bab IV pasal 2 Program Pembinaan Kesiswaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas IV, V dan VI. Secara umum, disiplin siswa mengenai kegiatan Pramuka sangat tinggi. Setiap kejuaraan kegiatan kepramukaan dalam lingkup daerah maupun nasional, MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi selalu mendapat predikat juara. Beberapa siswa yang menjadi dewan penggalang, mampu mengatur waktu dengan baik antara kegiatan pendidikan formal (akademik) maupun pendidikan non formal (non akademik). Terbukti bahwa siswa tersebut selalu berprestasi dalam proses pembelajaran walaupun sering tertinggal karena mengikuti kejuaraan Pramuka. Disisi lain ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan Pramuka adalah hal yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang menganggap terkadang kegiatan Pramuka membebani siswa untuk fokus di bidang

akademik. Padahal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu dalam pembelajaran pendidikan karakter.

2. Mental Siswa Masih Labil

Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan dekadensi moral peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Sejalan dengan misi diutusny Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti dan dalam Alquran Surah Al-Qalam ayat 4 Allah Swt berfirman. “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka yang sarat nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan berharap Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa.

Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini. Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita

untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan.”

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian ciri. kepramukaan menggunakan metode outdoor studi anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain sebagaimana catatan pendiri pramuka, Baden Powel, bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdo'a tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain.¹²⁴

¹²⁴ Surat Keputusan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Banjarmasin Nomor 62 Tahun 2006

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi di analisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, antara lain; *pertama* pemberian motivasi kepada siswa, *kedua*, penanaman sikap disiplin, *Ketiga*, melatih siswa untuk berprestasi, *keempat*, menugaskan guru atau Pembina ikut KMD, *kelima*, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, *keenam*, melibatkan guru dalam setiap kegiatan pramuka.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, meliputi;

1. Faktor Pendukung:

Terpenuhinya fasilitas siswa,

2. Faktor Penghambat:

Mental siswa masih labil.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar para siswa semakin semangat dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.
2. Bagi Pembina pramuka diharap terus mengasah kemampuannya dalam mendidik siswa terlebih dalam bidang kepramukaan.
3. Bagi siswa dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa dalam memahami ekstrakurikuler Pramuka secara lebih mendalam

IAIN JEMBER

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Baihaqi, Al-Imam Al-Hafidz Abi Bakr Ahmad bin Al-Husain. 2003. *Al-Jamiu Li Syuab Allman* (Ar-Riyad Thariq Al-Hijaz : Maktabah Ar-Rusyd Nasyirun, 2003M/ 1423 H.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Anidi. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Arifin. 2003. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Dharma, Surya. 2007. *Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Frederick. J, Mc Donald. *Education Psychology*. San Francisco: Wadsworth Publishing Company.
- George, Boeree,C. 2005. *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia)*. (Terj. Inyiaq Ridwan Muzir). Yogyakarta: PrismaSophie.
- Gnagey, William J. 1981. *Motivating Classroom Discipline*. New York: Me MillanPublishing Co. Ine.
- Gordon, Thomas, 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hadi, Sudomo. 1990. *Dasar Kependidikan*. Surakarta, Depdikbud.
- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian I*. (terj. A. Supratiknya) (Yogyakarta : Kanisius.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hernowo. 2004. *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*. Bandung: MLC, 2004.
- Hurlock, Elisabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Koesoema A, Doni. 2018, *Pendidikan karakter Berbasis kelas*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya

- Kurniasih, 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kwarnas Gerpram, 1995 “*Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Satuan Pramuka*”
- Kwarnas, 2011 “*Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak*”, Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2011 “*Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga*”, Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2018. *Pedoman Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2018. *Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2011 “*Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penggalang*”,
- _____. 2007. *Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media
- _____. 2011. *Keputusan Kwarnas Gerpram No. 090 Tahun 2001*.
- _____. 2011. *Undang undang Republik Indonesia no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional.
- Lincoln, Guba. 1995. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication, inc.
- Ma’rat. 1994. *Sikap Manusia; Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Mardiyah. 2015. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Monks, Knoer dan siti Rahayu Haditon. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudhofir, Ali. 2017. *Desain Pembelajaran Inofatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadhir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka media
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin, 1998

- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Powel, Boden. 1988. *Memandu untuk pramuka, diterjemahkan oleh kwarnas*.
- _____ 2018. *Scouting For Boys (1908)*. Jakarta selatan: Renebook
- _____ 2015. *Kayulah Kolemu. Kwarda Jatim*. Bandung: Malkas Media.
- Pusdiklatnas, 2018 “*Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Anggota Dewasa*”, Jakarta: Kwartir Nasional.
- Riyono. 2014. *Gladian Pimpinan Regu*. Surabaya: Kwarda Jatim
- Samudra, Ardi. 2016. *Catatan Kecil Bagi Seorang Pramuka*. Bandung: Malkas Media.
- Sunardi, Andri Bob. 2014. *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Suslistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Param.
- Suyatno, Moh Roem. 2015. *Terampil Kepramukaan*. Surabaya: PT. Temprina Media.
- Suyatno. 2015. *Metode Kepramukaan untuk Pembina dan Pelatih Pramuka*. Tangerang: Mustika Ilmu.
- Suyatno. 2016. *Kembali ke Gugus Depan*. Surabaya: Sarbikita Publishing
- Team Penyusun. 2018. *Pedoman penulisan Karya tulis Ilmiah*. Jember: Pasca Sarjana IAIN Jember.
- Tobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Panca Usaha.
- Wahab, Abdul. 2018. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kalimedia
- Wahab, Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Walgito, Bimo. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lickona, Thomas. 2016. *Edukational for Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : IMAM BAEDLOWI
NIM : 0849417006
Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Juni 2019
Saya yang Menyatakan,



IMAM BAEDLOWI

RIWAYAT HIDUP



Imam Baedlowi dilahirkan di Banyuwangi pada tanggal 10 Desember 1986, Anak kedua dari Bapak Imam Ghozali dan Ibu Siti Komariyah yang beralamatkan di Dusun Krajan RT/RW 01/02 Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur Kode Pos 68484, Dengan Nomor Handphone : 0852 3684 0276 Email: salam.pramuka1986@gmail.com. Kemudian Imam Pindah domisili di Dusun Sumberagung RT/RW 01/02 Desa Rejoagung Srono Banyuwangi Kode Pos 68471. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di MI Roudlotut Tholibin Kedunggebang Tegaldlimo Banyuwangi Lulus pada Tanggal 01 Juni 1999, setelah itu melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Muncar Banyuwangi lulus pada 24 Juni tahun 2002, serta melanjutkan ke tingkat Madrasah Aliyah di MAN 2 Jember lulus pada 30 Juni 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi lulus pada tanggal 07 September 2009. Selanjutnya menikah dengan seorang gadis bernama “LINA FITRIANI” yang saat itu masih menempuh pendidikan di STAI Ibrahimy Situbondo, dan beliau lulus tahun 2011.

Alhamdulillah Saat ini kami dikaruniai tiga orang anak, Anak *pertama* bernama Muhammad Perwira Al-Gholib (usia 7 Tahun), anak *kedua* Meninggal dalam Kandungan pada usia empat bulan, dan Anak *Ketiga* Bernama Aisyah Syifa Alyarrahma (Usia 5 Bulan).

Karir Imam Baedlowi yang kerap dipanggil dengan sebutan “Kak Bay-bay” Sebagai Tenaga Pengajar di SDN 4 Kedunggebang tahun 2005-2010, di MI Roudlotut Tholibin tahun 2005 – 2019, di SMA PGRI 5 Tegaldlimo tahun 2014-2016. Dan dilanjutkan pengalaman menjadi seorang pembina Pramuka di MI Roudlotut Tholibin Kedunggebang (2005-2019), SDN 4 Kedunggebang (2005-2010),

SMPN 1 Tegaldlimo (2005-2014), SMP Unggulan AL Azhar Muncar (2014-2015), MA Hasyim As'ari Tegaldlimo (2011-2019), MTsN 3 Banyuwangi (2016-2019), SDN 2 Rejoagung (2016-2019). Dan sekarang melanjutkan ke Pascasarjana IAIN Jember, Alhamdulillah baru saja menyelesaikan Tugas Akhir penulisan Karya tulis Ilmiah (Tesis) dengan judul “Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma’arif Srono Banyuwangi”. Demikian Terimakasih.

